

penghargaan kepada santri tahfizh al-Qur'an berupa beasiswa melalui *musabaqoh hifzil Qur'an*.

- f. Kelemahan dari program tahfizh yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari kemampuan menghafal santri tidak sama, takrir mandiri belum maksimal, pelaksanaan metode tahfizh masih belum maksimal, kurangnya pembina tahfizh yang berpredikat *Hafizh* dan *Hafizhah* dan kurangnya waktu yang tersedia.

ijazah ketika tidak hafal minimal 2 juz al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah metode talaqqi dan metode muroja'ah.

Waktu *pentashihan* hafalan kepada pembina tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at dan hari libur lainnya, pagi pukul 05.30 s.d. 07.00 WIB. dan sore pukul 18.30 s.d. 19.30 WIB. dengan ketentuan perpojok perhari namun tidak memaksa.

- Tahap pemeliharaan hafalan: Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman membuat kegiatan bernama *muraja'ah* dan *tasmi'*.
- d. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi harian, mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan. hasil evaluasi tahunan dapat diketahui santri yang telah menghotamkan hafalan 30 juz al-Qur'an Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 ini adalah tingkat aliyah saja berjumlah 3 orang, laki-laki 01 orang dan perempuan 02 orang dengan persentase laki-laki 8,0 % dan perempuan 3,2 %. Sedangkan kualitas hafalan santri cukup baik.
- e. Kelebihan dari program tahfizh yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari kurikulum program 3 tahun, pembina yang berkompeten dibidangnya, mewajibkan bagi seluruh santri untuk mengikuti program tahfizh al-Qur'an kecuali santri kelas VII dan kelas X atau santri yang baru masuk pondok, kelebihan metode yang digunakan memadukan dua metode yang saling melengkapi secara bersamaan, sarana dan prasarana memang khusus ditempati oleh santri sesama tahfizh, memberikan

kurangnya pembina tahfizh al-Qur'an dan kurangnya waktu yang tersedia.

2. Temuan penelitian program tahfizh al-Quran di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman

- a. Seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti program tahfizh al-Qur'an kecuali santri kelas VII dan kelas X belum diwajibkan karena mereka harus dibina terlebih dahulu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Jumlah santri yang sudah diwajibkan tahfizh 133 orang, laki-laki (MA) 25 orang, perempuan (MA) 31 orang, laki-laki (MTs) 32 orang dan perempuan (MTs) 45 orang. Sedangkan jumlah pembina tahfizh 16 orang 9 orang berpredikat *Hafizh* dan *Hafizhah*, 7 orang belum berpredikat *Hafizh* dan *Hafizhah*.
- b. Ruang belajar dan asrama memang khusus ditempati oleh santri sesama tahfizh al-Qur'an.
- c. Pelaksanaan tahfizh al-Qur'an memiliki tiga tahapan yaitu:
 - Tahap persiapan : Harus membenarkan bacaan al-Qur'annya dengan baik dan fasih *binmashor*, hal ini dilakukan agar santri lebih mudah dan lebih baik dalam menghafal al-Qur'an, materi menghafal dimulai dari juz ke 1 dilanjutkan ke juz 2, 3 dan seterusnya, menggunakan kurikulum program 3 tahun sebagai acuan menghafal.
 - Tahap *pentashihan* hafalan : santri *mentashihkan* hafalannya kepada pembina dengan berhadapan secara langsung perpojok perhari, namun dalam pelaksanaannya tidak dipaksakan pada santri untuk mencapai target 3 tahun, tapi yang jelas santri tidak bisa mengambil

- i. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi harian, evaluasi terencana dan evaluasi tidak terencana. Hasil evaluasi terencana dapat diketahui santri yang telah menghotamkan hafalan 30 juz al-Qur'an berjumlah 38 orang, laki-laki (MA) 11 orang, perempuan (MA) 10 orang dan laki-laki (MTs) 9 orang, perempuan (MTs) 8 orang. Jika dipersentasekan santri yang telah menghotamkan 30 juz al-Qur'an kelas tahfizh tingkat Aliyah laki-laki 36,7 % dan perempuan 18,2 %. Sedangkan tingkat Tsanawiyah laki-laki 21,9 % dan perempuan 12,3 % ini tidak termasuk kelas excellen karena kelas excellen baru dimulai tahun pelajaran 2017/2018 belum memiliki santri yang khotam 30 juz al-Qur'an. sedangkan kualitas hafalan santri cukup baik.
- j. Kelebihan program tahfizh al-Qur'an: dapat dilihat dari memberikan penghargaan kepada santri tahfizh al-Qur'an berupa beasiswa, kurikulum program 2 tahun (kelas excellen) dan program 3 tahun (kelas tahfizh) terlaksana dengan baik, semua pembina tahfizh memiliki predikat *Hafizh* dan *Hafizhah*, santri yang mengikuti program tahfizh al-Qur'an adalah santri-santri pilihan, kelebihan metode yang digunakan sekaligus memadukan perbaikan bacaan (tahsin) dan hafalan (tahfizh), sarana dan prasarana memang khusus ditempati oleh santri sesama tahfizh.
- k. Kelemahan dari program tahfizh yang telah dilaksanakan dapat dilihat dari belum bisa mengatasi santri yang berhenti dari program tahfizh, kemampuan menghafal santri tidak sama, takrir mandiri belum maksimal, pelaksanaan metode tahfizh masih belum maksimal,

- membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta memiliki motivasi yang tinggi untuk menghafal.
- c. Metode yang digunakan adalah metode talqin, metode wahdah, metode talaqqi dan metode muroja'ah.
 - d. Tidak diwajibkan pada seluruh santri untuk mengikuti program tahfizh al-Qur'an, tetapi santri yang telah melalui test terlebih dahulu sehingga sudah lancar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Jumlah santri yang mengikuti program tahfizh adalah 352 orang, 58 orang laki-laki dan 103 orang perempuan tingkat aliyah, 74 orang laki-laki dan 117 orang perempuan tingkat tsanawiyah.
 - e. Santri yang mengikuti program tahfizh harus mengisi surat perjanjian bermaterai, ada ketentuan amalan sunnah yang harus dilakukan dan harus mendapat izin dari orang tua. Santri tahfizh tidak perkenankan mengikuti ekstrakurikuler lainnya seperti kaligrafi, dauroh bahasa arab, dauroh bahasa inggris, seni, olah raga dan keterampilan sebelum mendapat izin dari Lemtatiqi.
 - f. Seluruh pembina yang dimiliki berpredikat *Hafizh* dan *Hafizah* berjumlah 35 orang.
 - g. Ruang belajar dan asrama memang khusus ditempati oleh santri sesama tahfizh al-Qur'an.
 - h. Memiliki alokasi waktu *pentashihan* yang jelas pagi pukul 05.30 s.d. 07.00 WIB., sore pukul 16.30 s.d. 17.30 WIB., malam pukul 19.30 s.d. 20.30 WIB.

tahfizh tersebut ada 9 orang berpredikat *Hafizh* dan *Hafizhah* sedangkan 7 orang pembina belum berpredikat *Hafizh* dan *Hafizhah*. Hal ini tentu berpengaruh terhadap keseriusan santri dalam menghafal al-Qur'an. (Hasil observasi tanggal 06-19 Mei 2018).

5) Kurangnya waktu yang tersedia

Selain menghafal al-Qur'an, santri di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an juga harus melaksanakan belajar formal, sehingga waktu yang ada juga dimanfaatkan untuk sekolah formal dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lainnya seperti kegiatan pramuka, kaligrafi, olahraga dan lain-lain. (Hasil observasi tanggal 06-19 Mei 2018).

C. Temuan Penelitian

1. Temuan penelitian program tahfizh al-Quran di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya:

- a. Materi menghafal di mulai dari juz ke 30 (*Juz Amma*) dan selanjutnya jika sudah selesai juz 30 dilanjutkan ke juz 1, 2 dan seterusnya, seorang santri *mentashihkan* hafalannya kepada pembina dengan berhadapan secara langsung (*face to face*) perpojok perhari atau *One Day One Page* (satu hari satu halaman).
- b. Memiliki kurikulum program 2 tahun (kelas excellen) adalah santri yang memang sudah memiliki hafalan minimal 1 juz al-Qur'an sebelum mereka masuk lemmtatiqi dan kurikulum program 3 tahun (kelas tahfizh) adalah santri yang belum memiliki hafalalan tapi telah lulus test dapat

2) Takrir mandiri belum maksimal

Takrir individu/mandiri belum mencapai titik maksimal, hal ini terjadi tentu ada kaitannya dengan tingkat kemampuan santri dalam menghafal yang masih rendah dan masih banyak santri penghafal yang tidak tinggal di dalam pondok atau di asrama. Ketika santri bertempat tinggal di luar pondok tentu banyak sekali pengaruh lingkungan yang terjadi. (Hasil observasi tanggal 06-19 Mei 2018).

3) Metode tahfizh

Kelemahan dari metode yang digunakan termasuk di dalamnya tidak ada target waktu kapan harus selesai menghafal 30 juz walaupun panduan kurikulum program tiga tahun sudah ada, masih banyak kesempatan malas bagi santri penghafal al-Qur'an, santri akan tertinggal ketika tidak bisa mengatur waktu untuk menambah hafalan dan menjaga hafalan al-Qur'an dan dalam penerapan metode yang ada santri akan bosan karena membutuhkan kesabaran yang ekstra. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi santri untuk menambah dan menjaga hafalannya masih sangat kurang, para pembina harus lebih inovatif lagi mencari metode yang tepat agar santri lebih semangat untuk menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar. (Hasil observasi tanggal 06-19 Mei 2018).

4) Kurangnya pembina tahfizh yang berpredikat *Hafizh* dan *Hafizhah*

Animo masyarakat terhadap program tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman ini cukup kuat, dengan jumlah pembina tahfizh 16 orang, namun diantara pembina

Payaraman dapat dikatakan sudah baik untuk menjalankan program tahfizh al-Qur'an. (Hasil observasi tanggal 06-19 Mei 2018).

b. Kelemahan Program Tahfizh al-Qur'an

Data tentang kelemahan program tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

1) Kemampuan menghafal santri tidak sama

Hafalan santri tidak sama, daya ingat santri juga tidak sama, ketika melaksanakan hafalan al-Qur'an membutuhkan daya ingat yang kuat. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal:

- Kebanyakan santri yang pulang pergi dari rumah (pengaruh lingkungan)
- Penerapan 7P masih rendah : Persiapan diri, pengkhayalan, pemanasan, pemusatan (fokus dan konsentrasi), pernapasan, pengulangan dan penyambungan.
- Kesehatan secara fisik yang berbeda
- Belum menanamkan niat yang ikhlas
- Tekat dan motivasi yang belum mantap
- Tingkat kesabaran dan istiqomah belum stabil
- Melanggengkan wudlu, melanggengkan sholat malam belum istiqomah. (Hasil observasi tanggal 06-19 Mei 2018).

dilakukan untuk menjaga hafalan dan memberikan pemahaman tentang keistimewaan orang-orang yang menghafal al-Qur'an. (Hasil observasi tanggal 06-19 Mei 2018).

4) Santri tahfizh al-Qur'an

Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an mewajibkan bagi seluruh santri untuk mengikuti program tahfizh al-Qur'an kecuali santri kelas VII dan kelas X atau santri yang baru masuk pondok pesantren belum diwajibkan untuk mengikuti program ini karena mereka harus dibina terlebih dahulu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. (Hasil observasi tanggal 06-19 Mei 2018).

5) Metode Tahfizh al-Qur'an

Data di lapangan mengatakan kelebihan dari metode *talaqqi* dan *muroja'ah* diantaranya adalah memadukan 2 metode yang saling melengkapi secara bersamaan, santri tidak tertekan karena tidak ada target yang memaksa, santri lebih menikmati dalam menghafal, santri otomatis *muroja'ah* minimal 1 pojok dalam sehari, membiasakan santri untuk menjaga hafalan yang sudah dihafal, santri ditekankan *muroja'ah*. (Hasil observasi tanggal 06-19 Mei 2018).

6) Sarana dan prasarana tahfizh al-Qur'an

Sarana dan prasarana adalah salah satu alat/media/bahan dalam melaksanakan suatu program pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an

- Santri yang mendapat juara dua pada perlombaan hafalan tersebut akan mendapat dispensasi empat bulan tidak dikenakan dari biaya SPP yang harus di bayar perbulan.
- Santri yang mendapat juara tiga pada perlombaan hafalan tersebut akan mendapat dispensasi dua bulan tidak dikenakan dari biaya SPP yang harus di bayar perbulan.

2) Kurikulum tahfizh al-Qur'an

Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman memiliki kurikulum program tahfizh yang sama dengan lembaga tahfizh Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya, namun kurikulum yang ada tidak mengikat santri untuk hafal sesuai dengan target kurikulum, tapi yang jelas santri tidak bisa mengambil ijazah jika tidak hafal minimal 2 juz hafalan al-Qur'an dan itu berlaku pada seluruh santri Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman. (Hasil observasi tanggal 06-19 Mei 2018).

3) Pembina tahfizh al-Qur'an

Walaupun di antara pembina tahfizh Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an masih ada yang belum berpredikat *Hafizh* dan *Hafizhah* tetapi tidak menyulitkan mereka dalam membina santri dalam menghafal al-Qur'an karena mereka sudah memiliki hafalan al-Qur'an walaupun belum tuntas 30 juz. Dalam hal ini mereka juga mampu memahami metode yang diterapkan, waktu yang tepat untuk melaksanakan hafalan, cara memotivasi santri dalam menghafal, persiapan apa yang dilakukan sebelum menghafal, apa saja yang harus

- *Marhalah* Tsanawiyah

Tabel 11
Syarat Test Hafalan Tingkat Tsanawiyah

Kelas	Semester I		Semester II	
	Syarat Hafalan	Test Hafalan	Syarat Hafalan	Test Hafalan
VII	1 Juz	½ Juz	2 Juz	1 Juz
VIII	4 Juz	2 Juz	6 Juz	3 Juz
IX	9 Juz	4 ½ Juz	12 Juz	6 Juz

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman

- *Marhalah* Aliyah

Tabel 12
Syarat Test Hafalan Tingkat Aliyah

Kelas	Semester I		Semester II	
	Syarat Hafalan	Test Hafalan	Syarat Hafalan	Test Hafalan
VII	15 Juz	7 ½ Juz	18 Juz	9 Juz
VIII	21 Juz	10 ½ Juz	24 Juz	12 Juz
IX	27 Juz	13 ½ Juz	30 Juz	15 Juz

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman

Penghargaan yang diberikan kepada santri tahfizh al-Qur'an berupa beasiswa atau dispensasi keuangan bagi santri yang telah memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Santri yang mendapat juara satu pada perlombaan hafalan tersebut akan mendapat dispensasi enam bulan tidak dikenakan dari biaya SPP yang harus di bayar perbulan.

3. Nama : Edo Pratama (santri)

Tabel 11.3

Rubrik Kualitas Hafalan

Aspek	A	B	C	D
Tajwid (hukum bacaan dalam tajwid, waqof, makhorijul huruf dan shifatul huruf)		✓		
Fashohah (Kejelasan dalam mengucapkan lafadz)		✓		
Kelancaran			✓	

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman

Dari ke tiga rubrik dokumentasi Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman ini bisa peneliti simpulkan bahwa kualitas hafalan santri cukup baik. Karena yang menjadi patokan utama dalam menentukan kualitas hafalan santri adalah kelancaran dalam mengkhotamkan al-Qur'an 30 juz tanpa melihat al-Qur'an. sedangkan tajwid dan fashohah itu sudah merupakan keharusan bagi seorang penghafal al-Qur'an.

4. Kelebihan dan Kelemahan Program Tahfizh al-Qur'an

Data tentang kelebihan program tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman didapatkan dari hasil observasi dan komentasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

a. Kelebihan Program Tahfizh al-Qur'an

1) Penghargaan kepada santri tahfizh al-Qur'an

Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman pada setiap semester mengadakan *Musabaqoh Hifzhil Qur'an* (MHQ) dengan ketentuan:

laki-laki 8,0 % dan perempuan 3,2 %. Sedangkan kualitas hafalan santri dikatakan lancar dan baik, semua tergantung pada santri penghafal al-Qur'an. Kalau santri penghafal al-Qur'an mengikuti metode yang diterapkan, rajin *taqirir* mandiri, rajin *muroja'ah* dan menjaga hati dari hal yang buruk, menjaga pandangan dari hal-hal yang negatif, menjaga kesehatan, menanamkan niat yang ikhlas, selalu bersyukur kepada Allah, maka kualitas hafalannya akan baik. (Hasil observasi tanggal 06-19 Mei 2018).

Peneliti juga menyajikan data dokumentasi tentang pedoman menentukan kualitas hafalan santri yang sudah *khotam* 30 juz al-Qur'an.

1. Nama : Sasti Rafika (santri)

Tabel 11.1

Rubrik Kualitas Hafalan

Aspek	A	B	C	D
Tajwid (hukum bacaan dalam tajwid, waqof, makhorijul huruf dan shifatul huruf)		✓		
Fashohah (Kejelasan dalam mengucapkan lafadz)		✓		
Kelancaran			✓	

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfiz Raudhatul Qur'an Payaraman

2. Nama : Arifin Anggara (santri)

Tabel 11.2

Rubrik Kualitas Hafalan

Aspek	A	B	C	D
Tajwid (hukum bacaan dalam tajwid, waqof, makhorijul huruf dan shifatul huruf)		✓		
Fashohah (Kejelasan dalam mengucapkan lafadz)			✓	
Kelancaran			✓	

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfiz Raudhatul Qur'an Payaraman

Menurut Michael Scriven dalam buku Suharsimi Arikunto model evaluasi formatif-sumatif (*formatif-sumatif evaluation model*). Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi dilakukan pada waktu program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (evaluasi sumatif). Pada evaluasi model ini, evaluator tidak melepaskan diri dari tujuan (Arikunto, 2004: 25-26).

Di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an pelaksanaan evaluasi sudah baik, karena melakukan evaluasi harian maksudnya santri yang sudah menyetorkan hafalannya hari ini waktu pagi dengan pembina satu, akan di evaluasi hafalannya waktu sore oleh pembina yang lain sesuai waktu yang telah ditentukan, evaluasi mingguan maksudnya santri akan dievaluasi hafalannya yang sudah dihafal selama satu minggu, evaluasi bulanan maksudnya santri yang akan dievaluasi hafalannya yang sudah dihafal selama satu bulan dan evaluasi tahunan Evaluasi tahunan maksudnya santri yang sudah hafal 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz dan 30 juz akan disimak langsung oleh beberapa orang pembina karena mereka akan diwisuda.

Hal ini diperkuat oleh data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, melalui evaluasi tahunan dapat diketahui santri yang telah menghotamkan hafalan 30 juz al-Qur'an Pada Tahun Pelajaran 2017/2018 ini berjumlah 03 orang, laki-laki 01 orang dan perempuan 02 orang semua yang santri yang khotam 30 juz adalah santri tingkat Aliyah. jika dipersentasekan santri yang sudah khotam 30 juz al-Qur'an

Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman pada tanggal 06 Mei 2018).

Pemaparan di atas dapat diuraikan bahwasanya santri tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman melaksanakan evaluasi dengan para pembina tahfizh meliputi evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan. Evaluasi tersebut dilakukan oleh para pembina untuk mengetahui sejauh mana hafalan dan kualitas hafalan santri, sehingga santri dapat melanjutkan hafalannya sesuai dengan arahan dari pembina tahfizh.

“Menurut Sasti Rafika bahwa evaluasi program tahfizh al-Qur'an ini dilaksanakan dengan cara santri dievaluasi oleh para pembina melalui evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.” (Hasil wawancara dengan Sasti Rafika santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018). “Menurut Arifin Anggara menyatakan bahwa evaluasi program tahfizh al-Qur'an dilaksanakan dengan cara santri dievaluasi oleh para pembina, sambil mentashihkan hafalan sambil dievaluasi.” (Hasil wawancara dengan Arifin Anggara santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018). “Sedangkan menurut Edo Pratama menjelaskan bahwa evaluasi program tahfizh al-Qur'an ini dilaksanakan dengan cara santri dievaluasi oleh para pembina melalui evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.” (Hasil wawancara dengan Edo Pratama santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018).

maka biasanya kualitas hafalan santri tersebut akan menjadi kuat. (Hasil observasi tanggal 06-19 Mei 2018).

Selain itu juga *muroja'ah* dengan teman diwujudkan dengan kegiatan *tasmi'* yaitu dilakukan setiap malam jum'at tergantung dari juz yang santri sudah hafalkan. *Muroja'ah* dengan teman juga mempunyai banyak manfaat, diantaranya santri akan mempersiapkan hafalan yang akan disimak oleh temannya, hal ini berarti *muroja'ah* pribadi mesti dilakukannya, begitu juga ketika ada rasa malas pada santri untuk mengulangi hafalannya maka teman yang lain akan memotivasinya atau yang bersangkutan akan termotivasi secara tidak langsung ketika melihat teman-temannya rajin melakukan *muroja'ah*. (Hasil observasi tanggal 06-19 Mei 2018).

3. Evaluasi Program Tahfizh al-Qur'an

Beberapa evaluasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman:

Dikatakan oleh Ustadz M. Syafi'i bahwa:

“Evaluasi dalam program tahfizh al-Qur'an ini dilaksanakan dengan cara santri dievaluasi oleh para pembina melalui evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hafalan dan kualitas hafalan santri.”(Hasil wawancara dengan Ustadz M. Syafi'i Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman pada tanggal 06 Mei 2018).

Menurut Ustadzah Mukhoyyaroh:

“Pelaksanaan evaluasi dalam program tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman adalah dengan cara santri dievaluasi oleh para pembina melalui evaluasi harian, evaluasi mingguan, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan untuk mengetahui sejauh mana hafalan dan kualitas hafalan santri.”(Hasil wawancara dengan Ustadzah Mukhoyyaroh pembina tahfizh

“Menurut Sasti Rafika bahwa tahap pemeliharaan hafalan santri menghafal al-Qur’an harus sering-sering muraja’ah.” (Hasil wawancara dengan Sasti Rafika santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018). “Menurut Arifin Anggara menyatakan tahap pemeliharaan hafalan santri menghafal al-Qur’an harus sering-sering muraja’ah kepada teman atau kepada pembina.” (Hasil wawancara dengan Arifin Anggara santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018). “Sedangkan menurut Edo Pratama menjelaskan bahwasanya tahap pemeliharaan hafalan santri menghafal al-Qur’an harus sering-sering muraja’ah, baik muraja’ah pribadi maupun muraja’ah dengan orang lain.” (Hasil wawancara dengan Edo Pratama santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018).

Data di atas diperkuat dengan hasil observasi yaitu: *muroja’ah* mandiri dilakukan dilakukan santri pada pukul 16.00-17-00 WIB. Namun jika santri hanya mengandalkan *muroja’ah* mandiri saja biasanya tidak akan bertahan lama, biasanya santri hanya mampu istiqomah (konsisten) sekitar sepekan atau bahkan kurang dari itu. Oleh sebab itu di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur’an Payaraman ada waktu *muroja’ah* kepada pembina yaitu pukul 18.30 s.d. 19.30 WIB. jika hafalan santri akan disimak oleh temannya sesama penghafal saja harus melakukan persiapan, apalagi ketika akan disimak oleh pembinanya santri penghafal akan lebih mematangkan hafalan tersebut. Jika *muroja’ah* dengan pembina dapat berjalan dengan baik, maka secara otomatis *muroja’ah* pribadi sudah berjalan dengan baik juga. Jika hafalan santri termasuk bagus ketika disimak oleh pembinanya,

c. Tahap Pemeliharaan Hafalan

Selain menambah kuantitas hafalan atau memperbanyak hafalan, hal yang lebih penting dari proses menghafal al-Qur'an adalah menjaga kualitas hafalan agar senantiasa baik dan benar.

Menurut Ustadz M. Syafi'i:

“Tahap pemeliharaan hafalan santri dimotivasi untuk selalu menambah hafalan, namun tetap harus menjaga kualitas hafalan yang sudah ada, makanya santri harus meluangkan waktu untuk selalu mengulang hafalannya agar tidak hilang atau lupa karena terlalu fokus untuk menambah hafalan yang baru.” (Hasil wawancara dengan Ustadz M. Syafi'i selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tahfiz Raudatul Qur'an Payaraman pada tanggal 06 Mei 2018).

Ustadzah Mukhoyyaroh menjelaskan:

“Santri harus menjaga kualitas hafalan yang sudah ada, makanya santri harus meluangkan waktu untuk selalu mengulang hafalannya agar tidak hilang atau lupa karena terlalu fokus untuk menambah hafalan yang baru, tidak perlu hafalan banyak kalau sering lupa, masih mending sedikit asalkan kualitasnya bagus. Maka PPRQ membuat kegiatan yang bernama *muraja'ah* dan *tasmi*.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Mukhoyyaroh selaku Pembina Tahfiz di Pondok Pesantren Tahfiz Raudatul Qur'an Payaraman pada tanggal 06 Mei 2018).

Peneliti dapat memahami dari paparan di atas bahwa santri selalu dimotivasi oleh pembina untuk senantiasa menambah hafalan, namun tetap harus menjaga kualitas hafalan yang sudah ada, makanya santri harus meluangkan waktu untuk selalu mengulang hafalannya agar tidak hilang atau lupa karena terlalu fokus untuk menambah hafalan yang baru. Dalam hal ini Pondok Pesantren Tahfiz Raudhatul Qur'an Payaraman membuat kegiatan bernama *muraja'ah* dan *tasmi'*. Hafalan akan cepat hilang apabila santri tidak mengulang lagi hafalan al-Qur'an yang pernah dihafalkan.

pembina pada waktu yang berbeda. (Hasil observasi tanggal 06-19 Mei 2018).

Kedua, metode *muroja'ah*. Metode ini di modif oleh Pembina tahfizh dengan cara: *Muroja'ah* individu, maksudnya penghafal al-Qur'an mengulang hafalannya tanpa perantara orang lain. *Muroja'ah* dengan bacaan orang lain, maksudnya penghafal mengulang hafalannya dengan cara mendengar bacaan orang lain. *Muroja'ah* dalam shalat. *Muroja'ah* pada teman, maksudnya penghafal membacakan hafalannya pada temannya. *Muroja'ah* dengan kaset maksudnya penghafal mengulang hafalannya dengan cara mendengarkan kaset bacaan al-Qur'an. *Muroja'ah* dengan menulis maksudnya penghafal mengulangi hafalannya dengan cara menulis hafalannya yang sedang diulang. *Muroja'ah* dengan cara mudarasaah maksudnya penghafal mengulang hafalannya dengan cara bergantian dalam membacanya antara dua orang atau lebih. Sedangkan waktu *muroja'ah* tergantung kesepakatan antara pembina dan santri. (Hasil observasi tanggal 06-19 Mei 2018).

Waktu *pentashihan* hafalan kepada pembina tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at dan hari libur lainnya, pagi pukul 05.30 s.d. 07.00 WIB. dan sore pukul 18.30 s.d. 19.30 WIB. dengan ketentuan perpojok perhari namun tidak memaksa. (Hasil observasi tanggal 06-19 Mei 2018).

Arifin Anggara menyatakan tahap pentashihan santri menggunakan metode *talaqqi*. Metode ini di modif oleh Pembina tahfizh dengan cara menambahkan metode *Tasmi'* (setoran hafalan) di dalamnya yaitu membawa hafalan baru kepada pembina.” (Hasil wawancara dengan Arifin Anggara santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018). “Sedangkan menurut Edo Pratama menjelaskan bahwasanya tahap pentashihan santri santri menghafal al-Qur’an metode *muroja’ah*. Metode ini di modif oleh Pembina tahfizh dengan cara: *Muroja’ah* individu, maksudnya penghafal al-Qur’an mengulang hafalannya tanpa perantara orang lain.” (Hasil wawancara dengan Edo Pratama santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018).

Data di atas diperkuat dengan hasil observasi: pertama, metode *talaqqi*. Metode ini di modif oleh Pembina tahfizh dengan cara menambahkan metode *Tasmi'* (setoran hafalan) didalamnya yaitu membawa hafalan baru kepada pembina. Namun sebelum menyetorkan hafalan baru kepada pembina sebaiknya santri membaca hafalan baru tersebut pada temannya, jika hafalannya sudah baik menurut temannya barulah disetor kepada pembina. Jika santri salah dalam membaca, maka pembina tidak langsung membenarkan bacaannya, akan tetapi pembina hanya memberikan isyarat atas kesalahannya. Jika sampai tiga kali salah barulah pembina membimbingnya. Jika hafalan santri sudah baik menurut pembinanya, maka santri dapat menambah hafalan baru, namun jika banyak salahnya, maka pembina akan menginstruksikan kepada santri untuk memperbaiki hafalannya dan disetorkan lagi kepada

b. Tahap Pentashihan Hafalan

Dalam tahap pentashihan ini para santri mentashihkan hafalannya kepada pembina yang telah ditentukan, aktivitas menghafal dan mengulang hafalan al-Qur'an dibawah bimbingan pembina.

Menurut Ustadz M. Syafi'i:

“Dalam aktivitas pentashihan hafalan al-Qur'an, santri menghadap kepada pembina yang telah ditentukan untuk menghafal dan mengulang hafalan dengan metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* dengan menambahkan metode yang dimodifikasi oleh pembina itu sendiri.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Mukhoyyaroh selaku Pembina Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizh Raudatul Qur'an Payaraman pada tanggal 06 Mei 2018).

Sesependapat dengan Ustadzah Mukhoyyaroh mengungkapkan:

“Pentashihan hafalan al-Qur'an, santri menghadap kepada pembina masing-masing untuk menghafal dan mengulang hafalan dengan metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah*, tapi ya tergantung pembina ingin menambahkan metode lain dari sekian banyak metode yang ada.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Mukhoyyaroh selaku Pembina Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizh Raudatul Qur'an Payaraman pada tanggal 06 Mei 2018).

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwasanya metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman adalah metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* dalam menghafal sekaligus menjaga hafalan al-Qur'an. Namun dalam pelaksanaan metode *talaqqi* dan *muroja'ah* tersebut tergantung pembina ingin menambahkan metode lain dari sekian banyak metode yang ada atau memodifikasi metode yang ada.

“Menurut Sasti Rafika bahwa tahap pentashihan santri menghafal al-Qur'an dengan metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah*, tapi kadang-kadang pembina ingin menambahkan metode lain.” (Hasil wawancara dengan Sasti Rafika santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018). “Menurut

orang tua, bekal yang halal, ada waktu dan tempat untuk menghafal, ada guru, memilih dan menggunakan mushaf khusus, keyakinan dapat menghafal, menumbuhkan kemauan yang kuat dan berdo'a. Ada juga persiapan yang disebut dengan 7P yaitu: Persiapan diri, pengkhayalan, pemanasan, pemusatan (fokus dan konsentrasi), pernapasan, pengulangan dan penyambungan. (Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an).

Kemudian peneliti juga menyajikan data hasil observasi: selanjutnya mempersiapkan materi dalam pelaksanaan program tahfizh al-Qur'an dengan materi yang sudah ditentukan, yaitu al-Qur'an al-Karim yang terdiri dari 30 juz 114 surat, kemudian santri langsung menghafal mulai dari juz 1 dan selanjutnya jika sudah selesai juz 1 dilanjutkan ke juz 2, 3 dan seterusnya. Seorang santri memperdengarkan bacaan atau hafalannya kepada pembina dengan berhadapan secara langsung (*face to face*) perpojok perhari atau satu halaman satu hari sesuai dengan kurikulum dan waktu *tashih* yang ditentukan. (Hasil observasi tanggal 06-19 Mei 2018).

Kemudian kurikulum tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an dibuat sebagai panduan menghafal santri, namun pelaksanaan di lapangan hafalan ini tidak mengikat santri, tapi yang jelas santri tidak bisa mengambil ijazah jika tidak hafal minimal 2 juz hafalan al-Qur'an dan itu berlaku pada seluruh santri Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman. (Hasil observasi tanggal 06-19 Mei 2018).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Tahap persiapan yang dilakukan oleh para santri menghafal al-Qur'an sebelum ia mentashihkan hafalannya kepada pembina, di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Payaraman santri harus membenarkan bacaan al-Qur'annya dengan baik dan fasih, hal ini dilakukan agar santri lebih mudah dan lebih baik dalam menghafal al-Qur'an. selain itu juga santri diberikan pemahaman tentang materi *tahsin*, tajwid dan *binnazhor* atau melihat al-Qur'an.

“Menurut Sasti Rafika bahwa persiapan santri menghafal al-Qur'an selain binnazhor juga sebelum menghafal santri harus memiliki niat yang ikhlas, memantapkan tujuan menghafal, menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dan do'a restu dari orang tua.” (Hasil wawancara dengan Sasti Rafika santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018). “Menurut Arifin Anggara menyatakan persiapan santri adalah persiapan diri, pemusatan (fokus dan konsentrasi), pernapasan, pengulangan dan penyambungan. (Hasil wawancara dengan Arifin Anggara santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018). “Sedangkan menurut Edo Pratama menjelaskan bahwasanya persiapan santri menghafal al-Qur'an selain binnazhor juga sebelum menghafal santri harus memiliki niat yang ikhlas, memantapkan tujuan menghafal, menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an dan do'a restu dari orang tua.” (Hasil wawancara dengan Edo Pratama santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018).

Hal ini diperkuat dengan data dokumentasi yang ada: sebelum menghafal santri harus memiliki niat yang ikhlas, memantapkan tujuan menghafal, menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an, do'a restu dari

tahfizh al-Qur'an ada beberapa tahapan yaitu tahap persiapan menghafal al-Qur'an, tahap penyimaan hafalan al-Qur'an dan tahap menjaga hafalan al-Qur'an." (Hasil wawancara dengan Arifin Anggara santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018). "Sedangkan menurut Edo Pratama menjelaskan bahwasanya pelaksanaan program tahfizh al-Qur'an ada beberapa tahapan yaitu tahap persiapan menghafal al-Qur'an, tahap penyimaan hafalan al-Qur'an dan tahap menjaga hafalan al-Qur'an." (Hasil wawancara dengan Edo Pratama santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018). Di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman melihat dari hasil wawancara di atas dapat dikatakan baik, karena telah melaksanakan tiga tahapan dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an yaitu tahap persiapan menghafal al-Qur'an, tahap penyimaan hafalan al-Qur'an dan tahap menjaga hafalan al-Qur'an.

a. Tahap Persiapan Menghafal

Menurut Ustadz M. Syafi'i:

"Tahap persiapan yang dilakukan oleh para santri penghafal al-Qur'an sebelum ia mentashihkan hafalannya kepada pembina, di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Payaraman santri harus membenarkan bacaan al-Qur'annya dengan baik dan fasih, hal ini dilakukan agar santri lebih mudah dan lebih baik dalam menghafal al-Qur'an. selain itu juga santri diberikan pemahaman tentang materi *tahsin*, tajwid dan *binnazhor*." (Hasil wawancara dengan Ustadz M. Syafi'i selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Raudatul Qur'an Payaraman pada tanggal 06 Mei 2018).

Sedangkan menurut Ustadzah Mukhoyyaroh:

"Persiapan yang dilakukan oleh para santri penghafal al-Qur'an sebelum ia mentashihkan hafalannya kepada pembina, santri harus membenarkan bacaan al-Qur'annya dengan baik dan fasih, selain itu juga santri diberikan pemahaman tentang materi *tahsin*, tajwid dan *binnazhor*." (Hasil wawancara dengan Ustadzah Mukhoyyaroh Pembina Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizh Raudatul Qur'an Payaraman pada tanggal 06 Mei 2018).

Qur'an Payaraman, melihat dari data yang ada dapat dikategorikan baik untuk menjalankan program tahfizh al-Qur'an. Ruang belajar dan asrama memang khusus ditempati oleh santri sesama tahfizh al-Qur'an.

2. Pelaksanaan Program Tahfizh al-Qur'an

Pemaparan Ustadz M. Syafi'i:

“Dalam pelaksanaan program tahfizh al-Qur'an ada beberapa tahapan yang perhatikan di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman meliputi: tahap persiapan menghafal al-Qur'an, tahap pentashihan hafalan al-Qur'an, tahap pemeliharaan hafalan al-Qur'an.” (Hasil wawancara dengan Ustadz M. Syafi'i selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Raudatul Qur'an Payaraman pada tanggal 06 Mei 2018).

Sependapat dengan Ustadzah Mukhoyyarah:

“Untuk pelaksanaan program tahfizh al-Qur'an ada beberapa tahapan di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman yaitu tahap persiapan menghafal al-Qur'an, tahap pentashihan hafalan al-Qur'an dan tahap pemeliharaan hafalan al-Qur'an.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Mukhoyyarah Pembina Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizh Raudatul Qur'an Payaraman pada tanggal 06 Mei 2018).

Dari penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa dalam pelaksanaan program tahfizh al-Qur'an ada beberapa aspek juga yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman yaitu meliputi tahap persiapan menghafal al-Qur'an, tahap pentashihan hafalan al-Qur'an, tahap pemeliharaan hafalan al-Qur'an.

“Menurut Sasti Rafika bahwa pelaksanaan program tahfizh al-Qur'an ada beberapa tahapan yaitu tahap persiapan menghafal al-Qur'an, tahap pentashihan hafalan al-Qur'an dan tahap pemeliharaan hafalan al-Qur'an.” (Hasil wawancara dengan Sasti Rafika santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018). “Menurut Arifin Anggara menyatakan pelaksanaan program

sebelum menghafal, apa saja yang harus dilakukan untuk menjaga hafalan dan memberikan pemahaman tentang keistimewaan orang-orang yang menghafal al-Qur'an.

e. Fasilitas Pendukung Program Tahfizh

Peneliti juga menyajikan data dokumentasi tentang fasilitas pendukung atau sarana dan prasarana dalam menghafal al-Qur'an adalah hal yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan menghafal al-Qur'an.

Tabel 10
Sarana dan Prasarana Tahfizh
di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar Santri Tahfizh	8 ruang
2	Ruang Pimpinan	1 ruang
3	Ruang Staf	1 ruang
4	Ruang Guru	1 ruang
5	Rumah Dinas Guru	8 unit
6	Asrama Santri Putra	6 unit
7	Asrama Santri Putri	6 unit
8	Masjid	1 unit
9	Komputer/Laptop	8 unit
10	Ampli Tape Recorder	1 unit lengkap
11	Buku Panduan Menghafal	200 exemplar
12	Kamar Mandi	8 unit
13	Kamar Kecil (WC)	8 unit

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman

Dari data dokumentasi di atas tentang fasilitas pendukung atau sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul

Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an mewajibkan bagi seluruh santri untuk mengikuti program tahfizh al-Qur'an kecuali santri kelas VII dan kelas X belum diwajibkan untuk mengikuti program ini karena mereka harus dibina terlebih dahulu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tabel 9
Jumlah Pembina Tahfizh al-Qur'an
Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pembina
1	Laki-laki Berpredikat Hafizh	04 orang
	Perempuan Berpredikat Hafizhoh	05 orang
2	Laki-laki Belum berpredikat Hafizh	04 orang
	Perempuan Belum berpredikat Hafizhoh	03 orang
	Jumlah	16 orang

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman

Data dokumentasi di atas menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman memiliki 16 orang pembina tahfizh al-Qur'an yang terdiri dari 10 orang pembina laki-laki dan 6 orang pembina perempuan, 9 orang berpredikat *Hafizh* dan *Hafizhah*, 7 orang belum berpredikat *Hafizh* dan *Hafizhah*. Walaupun di antara pembina tersebut masih ada yang belum berpredikat *Hafizh* dan *Hafizhah* tetapi tidak menyulitkan mereka dalam membina santri dalam menghafal al-Qur'an karena mereka sudah memiliki hafalan al-Qur'an walaupun belum tuntas 30 juz. Dalam hal ini mereka juga mampu memahami metode yang diterapkan, waktu yang tepat untuk melaksanakan hafalan, cara memotivasi santri dalam menghafal, persiapan apa yang dilakukan

Pondok Pesantren Tahfizh Raudatul Qur'an Payaraman pada tanggal 06 Mei 2018).

Paparan di atas dapat dipahami bahwa metode yang digunakan oleh Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman adalah metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* dalam menghafal sekaligus menjaga hafalan al-Qur'an. Namun dalam pelaksanaan metode *talaqqi* dan *muroja'ah* tersebut mungkin ada tambahan metode yang dibuat oleh pembinanya sendiri. Metode yang dibuat oleh pembina tersebut tidak merubah metode yang asli, namun mungkin ada modifikasi-modifikasi metode tersebut baik metode *talaqqi* ataupun metode *muroja'ah*.

d. Pelaksana Program Tahfizh

Pelaksana program tahfizh adalah santri dan pembina Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman. Peneliti menyajikan data berupa dokumentasi:

Tabel 8
Jumlah Santri Tahfizh al-Qur'an
Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman

No	Jenis Kelamin	Jumlah Santri
1	Laki-laki (MA)	25 orang
	Perempuan (MA)	31 orang
2	Laki-laki (MTs)	32 orang
	Perempuan (MTs)	45 orang
	Jumlah	133 orang

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman

Data dokumentasi di atas menunjukkan bahwasanya santri tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman berjumlah 133 orang, laki-laki 56 orang dan perempuan 77 orang.

9	September	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 Juz)
10	Oktober	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 Juz)
11	November	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 Juz)
12	Desember	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 Juz)
Total				240 Halaman (12 Juz)

Sumber : Dokumentasi Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman

Data dokumentasi diatas menunjukkan bahwasanya kurikulum tahfizh al-Qur'an program tiga tahun di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman telah direncanakan, dengan waktu efektif yang direncanakan 20 hari perbulan dan satu halaman perhari berarti target hafalan dalam satu bulan adalah 20 halaman atau 1 juz perbulan artinya dalam satu tahun ditargetkan hafal 12 juz, kemudian di tahun kedua 12 juz dan tahun ketiga 6 juz sekaligus memantapkan hafalan santri.

c. Metode Tahfizh

Penjelasan Ustadz M. Syafi'i:

“Ya metode yang sering digunakan oleh Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman adalah metode *talaqqi* dan *muroja'ah* dalam menghafal sekaligus menjaga hafalan al-Qur'an. Namun dalam pelaksanaan metode *talaqqi* dan *muroja'ah* tersebut mungkin nanti ada tambahan metode yang dibuat oleh pembinanya sendiri mengadopsi dari metode-metode yang ada.” (Hasil wawancara dengan Ustadz M. Syafi'i selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Raudatul Qur'an Payaraman pada tanggal 06 Mei 2018).

Menurut Ustadzah Mukhoyyarah:

“dari sekian banyak metode yang ada, metode yang lazim digunakan di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman adalah metode *talaqqi* dan *muroja'ah* dalam menghafal sekaligus menjaga hafalan al-Qur'an. Namun dalam pelaksanaan metode *talaqqi* dan *muroja'ah* tersebut mungkin nanti ada tambahan metode yang dibuat oleh pembinanya.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Mukhoyyarah Pembina Tahfizh di

Di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman memiliki tujuan yang mulia dan baik yaitu mencetak generasi *Hafizh* dan *Hafizhah* sehingga santri memiliki kompetensi tahfizh al-Qur'an yaitu: menguasai hafalan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik, tepat dalam mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an, menerapkan hukum tajwid, memahami isi kandungan al-Qur'an, membangkitkan motivasi, menjadikan anak selalu melangkah lebih maju, bersikap positif dan membangun, mencegah diri dari ketertinggalan dan keterputusasaan, mendorong untuk melangkah ke depan dan menjadikan amalnya membawa hasil yang baik.

b. Target Program Tahfizh

Data Dokumentasi yang ada menyajikan target hafalan diatur dalam kurikulum program tahfizh al-Qur'an tiga tahun di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman:

Tabel 7
Kurikulum Tahfizh Program Tiga Tahun

No	Bulan	Jumlah Hari Efektif	Hafalan/Hari	Target Hafalan/Bulan
1	Januari	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 Juz)
2	Februari	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 Juz)
3	Maret	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 Juz)
4	April	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 Juz)
5	Mei	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 Juz)
6	Juni	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 Juz)
7	Juli	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 Juz)
8	Agustus	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 Juz)

mendorong untuk melangkah ke depan dan menjadikan amalnya membawa hasil yang baik. Menghafal al-Qur'an juga dapat membentuk kompetensi akhlak mulia, seperti memiliki jiwa yang tenang, mandiri, memiliki rasa empati dan disiplin.

“Menurut Sasti Rafika bahwa tujuan program tahfizh al-Qur'an adalah menjadikan santri hafizh dan hafizhah.” (Hasil wawancara dengan Sasti Rafika santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018). “Menurut Arifin Anggara menyatakan bahwa tujuan program tahfizh al-Qur'an adalah menjadikan santri hafizh dan hafizhah.” (Hasil wawancara dengan Arifin Anggara santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018). “Sedangkan menurut Edo Pratama menjelaskan bahwasanya tujuan program tahfizh al-Qur'an adalah menjadikan santri hafizh dan hafizhah.” (Hasil wawancara dengan Edo Pratama santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018).

Sedangkan menurut Al-Muhib tujuan dalam program tahfizh al-Qur'an adalah mengkader dan mencetak generasi *Hafizh* dan *Hafizhah*, santri memiliki kompetensi tahfizh al-Qur'an yaitu, menguasai hafalan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik, tepat dalam mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an, menerapkan hukum tajwid, memahami isi kandungan al-Qur'an, membangkitkan motivasi, menjadikan anak selalu melangkah lebih maju, bersikap positif dan membangun, mencegah diri dari ketertinggalan dan keterputusasaan, mendorong untuk melangkah ke depan dan menjadikan amalnya membawa hasil yang baik. (Al-Muhib, 2008: 15).

hafalan, metode yang digunakan, pelaksana program dan fasilitas pendukung yang baik, walaupun secara susunan kata yang berbeda satu sama lain.

a. Tujuan Program Tahfizh

Ungkapan Ustadz M. Syafi'i:

“Tujuannya program tahfizh al-Qur'an adalah untuk mencetak generasi *Hafizh* dan *Hafizhah*, menguasai hafalan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik, tepat dalam mengucapkan huruf-huruf, hukum tajwid, memahami kandungan al-Qur'an, membangkitkan motivasi anak, mencegah diri dari ketertinggalan dan keterputusasaan dan menjadikan amalnya membawa hasil yang baik.” (Hasil wawancara dengan Ustadz M. Syafi'i selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Raudatul Qur'an Payaraman pada tanggal 06 Mei 2018).

Menurut Ustadzah Mukhoyyaroh:

“PPRQ memiliki tujuan program tahfizh mungkin sama dengan yang lain yaitu mencetak generasi *Hafizh* dan *Hafizhah*, menguasai hafalan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik, tepat dalam mengucapkan huruf-huruf, hukum tajwid, memahami kandungan al-Qur'an, membangkitkan motivasi anak.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Mukhoyyaroh selaku Pembina Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizh Raudatul Qur'an Payaraman pada tanggal 06 Mei 2018).

Dari ungkapan di atas dapat dipaparkan bahwasanya: tujuan program tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman adalah untuk mengkader dan mencetak generasi *Hafizh* dan *Hafizhah* sehingga santri memiliki kompetensi tahfizh al-Qur'an yaitu: menguasai hafalan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik, tepat dalam mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an, menerapkan hukum tajwid, memahami isi kandungan al-Qur'an, membangkitkan motivasi, menjadikan anak selalu melangkah lebih maju, bersikap positif dan membangun, mencegah diri dari ketertinggalan dan keterputusasaan,

hafalan, metode yang digunakan, pelaksana program dan fasilitas pendukung yang baik.

“Menurut Sasti Rafika bahwa perencanaan program tahfizh al-Qur’an harus direncanakan dengan baik sehingga dapat dilaksanakan dengan baik juga, bagaimana pelaksana programnya, bagaimana fasilitas pendukungnya dan lain-lain.” (Hasil wawancara dengan Sasti Rafika santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018). “Menurut Arifin Anggara menyatakan bahwa perencanaan program tahfizh al-Qur’an harus direncanakan dengan matang, baik kurikulumnya, pembinanya dan lain-lain sehingga dapat menghasilkan hasil pelaksanaan yang baik juga.” (Hasil wawancara dengan Arifin Anggara santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018). “Sedangkan menurut Edo Pratama menjelaskan bahwasanya perencanaan program tahfizh al-Qur’an memang harus direncanakan dengan baik misalnya penggunaan metode menghafal, fasilitas asrama dan kelas yang baik karena santri menghafal harus menempati tempat dengan sesama santri tahfizh.” (Hasil wawancara dengan Edo Pratama santri tahfizh pada tanggal 6 Mei 2018).

Hal ini sejalan dengan pendapat Abdul Majid bahwa perencanaan adalah langkah-langkah yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran. Adapun indikator perencanaan adalah: tujuan, materi, kurikulum, metode, peserta didik, tenaga pendidik dan sarana prasarana. (Majid, 2012: 07). Di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur’an Payaraman dengan melihat hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan program tahfizh al-Qur’an telah merencanakan tujuan program tahfizh al-Qur’an, target

melaksanakan belajar formal, sehingga waktu yang ada juga dimanfaatkan untuk sekolah formal. Walaupun santri tahfizh tidak boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lainnya. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

B. Penerapan Program Tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman

1. Perencanaan Program Tahfizh al-Qur'an

Penulis melakukan wawancara tentang perencanaan program tahfizh al-Qur'an untuk mendukung dan memperkuat data dimaksud sebagai berikut:

Menurut Ustadz M. Syafi'i, menyatakan bahwa:

“Ada tahapan dalam perencanaan program tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman adalah sebagai berikut: tujuan program tahfizh, target hafalan, metode yang digunakan, pelaksana program dan fasilitas pendukung.” (Hasil wawancara dengan Ustadz M. Syafi'i selaku Pimpinan Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman pada tanggal 06 Mei 2018).

Menurut Ustadzah Mukhoyyaroh:

“Perencanaan program tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman adalah sebagai berikut: tujuan program tahfizh, target hafalan, metode yang digunakan, pelaksana program dan fasilitas pendukung.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Mukhoyyaroh selaku Pembina Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizh Raudhatul Qur'an Payaraman pada tanggal 06 Mei 2018).

Dari hasil wawancara di atas terdapat kesamaan tingkat pemahaman antara Ustadz M. Syafi'i dengan Ustadzah Mukhoyyaroh dalam memahami tentang perencanaan pembelajaran dapat dijelaskan secara rinci perencanaan tahfizh al-Qur'an meliputi: tujuan program tahfizh, target

tempat yang representatif dan bisa menimbulkan kejenuhan karena lama menunggu giliran menghadap.

- Metode *Muroja'ah*

Mebutuhkan konsentrasi yang tinggi karena mengulangi hafalan yang sudah dihafal dan biasanya santri cenderung malas mengulangi hafalan yang telah lalu. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

5) Kurangnya pembina tahfizh al-Qur'an

Daya tarik program tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya ini cukup kuat, dari tahun ke tahun santri yang mendaftar untuk menghafal al-Qur'an cenderung meningkat cukup signifikan, namun peningkatan tersebut justru menjadi problem tersendiri, karena secara logika apabila jumlah santri yang ingin menghafal al-Qur'an terus bertambah tentunya juga harus ditambah tenaga pembinanya agar tidak terlalu berat dalam proses pembelajarannya. Tetapi tidak demikian yang terjadi, lembaga tidak mengimbangi penambahan tenaga pembina tahfizh tersebut dengan maksimal. Ketika hal ini terjadi maka upaya guru tahfizh al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri akan terhambat atau setidaknya pembinaannya kurang maksimal. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

6) Kurangnya waktu yang tersedia

Santri yang mengikuti program tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah adalah santri yang juga harus

3) *Taqrir* mandiri belum maksimal

Taqrir individu/mandiri belum mencapai titik maksimal, hal ini terjadi tentu ada kaitannya dengan tingkat kemampuan santri dalam menghafal yang masih rendah. Kalau ditelusuri biasanya santri yang tingkat kelancaran hafalannya kurang bagus maka akan malas dan kurang bersemangat dalam menghafal. Tetapi sebaliknya ketika kualitas hafalannya bagus biasanya santri akan semangat dan lebih rajin dalam menghafal atau *taqrir*. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

4) Metode tahfizh al-Qur'an

Selain memiliki kelebihan dari metode yang diterapkan pasti juga terdapat berbagai kelemahan dari metode yang digunakan:

- Metode *Talqin*

Membutuhkan kesabaran penghafal karena butuh waktu yang lumayan panjang, membutuhkan tempat yang representatif, disamping menimbulkan semangat terkadang juga menimbulkan kejenuhan.

- Metode *Wahdah*

Membutuhkan kesabaran penghafal karena butuh waktu untuk mengulang-ulang per-ayat.

- Metode *Talaqqi*

Membutuhkan kesabaran penghafal karena butuh waktu untuk menyeter hafalan atau antrean satu persatu, membutuhkan

b. Kelemahan Program Tahfizh

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa kelemahan yang terjadi dalam penerapan program tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya:

1) Belum bisa mengatasi santri yang berhenti dari program tahfizh

Dalam melaksanakan program tahfizh al-Qur'an dengan kurikulum dua tahun (kelas excellen) dan kurikulum tiga tahun (kelas tahfizh), santri harus mencapai target hafalannya setiap hari, hal ini membuat santri ada yang tidak sanggup untuk memenuhi target tersebut, akhirnya mereka berhenti dari program tahfizh sebelum mereka mencapai khotam 30 juz al-Qur'an. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

2) Kemampuan menghafal santri tidak sama

Kemampuan menghafal santri masih ada yang tidak sama, daya ingat santri juga tidak sama, ketika melaksanakan hafalan al-Qur'an membutuhkan daya ingat yang kuat. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal:

- Kesehatan secara fisik yang berbeda
- Belum menanamkan niat yang ikhlas
- Tekat dan motivasi yang belum mantap
- Tingkat kesabaran dan istiqomah belum stabil
- Melanggengkan wudlu, melanggengkan sholat malam belum istiqomah. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

- Metode *wahdah*

Metode ini dapat memudahkan dan menguatkan hafalan santri, santri penghafal al-Qur'an dapat dengan refleks menyebutkan hafalannya karena sudah terbiasa dibaca berulang-ulang dan dengan suara yang keras akan menimbulkan semangat dalam menghafal. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

- Metode *talaqqi*

Metode ini dapat mengetahui hafalan santri jika terjadi kesalahan dalam fashohah dan tajwid dan terjadi secara berkesinambungan, antara pembina dan santri dapat berhadapan langsung sehingga terjadi hubungan emosional yang kuat antara guru dan murid dan dapat mengontrol perkembangan hafalan santri dengan baik. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

- Metode *muroja'ah*

Metode ini dapat menguatkan hafalan santri karena selalu mengulangi hafalan yang sudah dihafal baik sendirian maupun bersama-sama dan santri penghafal al-Qur'an dapat dengan semangat memperpresentasikan hafalannya jika dibaca bersama-sama. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

6) Sarana dan prasarana tahfizh al-Qur'an

Ruang belajar dan asrama memang khusus ditempati oleh santri sesama tahfizh. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

- Mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan, kemudian di tes bacaan al-Qur'an oleh pembina tahfizh setelah itu dinyatakan lulus atau tidak lulus untuk mengikuti program tahfizh al-Qur'an. Sebab santri yang ingin mengikuti program tahfizh harus terlebih dahulu mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.
- Santri harus memiliki niat yang ikhlas, tekad atau motivasi yang kuat, harus siap sabar dan istiqomah, melanggengkan wudlu, melanggengkan sholat malam, melanggengkan puasa, mengurangi makan dan tidur, berbicara yang penting saja, membuang kotoran hati seperti benci, iri, dengki, hasud, riya' dan lain-lain, serta mengisi hati dengan perasaan bahagia dan selalu bersyukur. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

5) Metode tahfizh al-Qur'an

Kelebihan dari metode tahfizh al-Qur'an yang digunakan di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya:

- Metode *talqin*

Metode ini sekaligus memadukan perbaikan bacaan (tahsin) dan hafalan (tahfizh), sehingga santri sangat kecil kemungkinan terjadi kesalahan menghafal dari segi fashohah dan tajwidnya, santri penghafal al-Qur'an dapat dikontrol dengan baik, terjadi kesamaan dalam hafalan, menimbulkan semangat atau motivasi penghafal, santri lebih menikmati dalam menghafal dan cocok untuk semua usia. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

buat dalam rangka menyamakan hafalan santri. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

3) Pembina tahfizh al-Qur'an

Semua pembina tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah memiliki predikat *Hafizh* dan *Hafizhah*, artinya pembina tersebut memang telah menuntaskan hafalan 30 juz tanpa melihat al-Qur'an, sehingga mereka dalam melaksanakan pembinaan sangat memahami metode yang diterapkan, waktu yang tepat untuk melaksanakan hafalan, cara memotivasi santri dalam menghafal, persiapan apa saja yang dilakukan sebelum menghafal, apa saja yang harus dilakukan untuk menjaga hafalan dan memberikan pemahaman tentang keistimewaan orang-orang yang hafal al-Qur'an. Selain itu juga mereka akan sangat disegani dan senang oleh para santri pada umumnya dan para santri penghafal al-Qur'an khususnya. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

4) Santri tahfizh al-Qur'an

Santri yang mengikuti program tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah adalah santri-santri pilihan dengan memenuhi tahapan sebagai berikut:

- Mengisi surat perjanjian bermaterai 6.000 yang ditanda tangani oleh santri yang bersangkutan dan diketahui oleh orang tua santri atau wali santri. Salah satu poin penting dari surat perjanjian tersebut adalah; saya sanggup menghafal al-Qur'an sampai khotam 30 juz al-Quran dengan target sesuai kurikulum.

40 hari menghadap satu orang pembina akan diberi penghargaan uang sebesar 3.000.000 rupiah dan tetap mendapatkan dispensasi 100% dari seluruh biaya yang harus dibayar perbulan serta mendapat uang saku bulanan.

- Santri yang telah selesai menjalani mujahadah majlisus maksudnya, menghotamkan 30 juz tanpa melihat al-Qur'an selama lebih kurang 15 jam disimak dalam satu majlis akan diberi penghargaan umroh dan tetap mendapatkan dispensasi 100% dari seluruh biaya yang harus dibayar perbulan serta mendapat uang saku bulanan. (Dokumentasi Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya).

2) Kurikulum tahfizh al-Qur'an

Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah memiliki kurikulum program tahfizh al-Qur'an yang terencana dengan baik dan dapat merealisasikan kurikulum tahfizh al-Qur'an tersebut, jika santri penghafal tidak mencapai target hafalan perhari 1 halaman dikenakan sanksi dan apabila selama 3 hari berturut-turut maka akan dikeluarkan dari program tahfizh, tapi santri tersebut akan dibina secara mandiri dengan pembina yang sudah disediakan oleh lembaga tahfizh itu sendiri dengan target yang tidak memaksa namun tetap melaksanakan hafalannya. Kecuali santri tersebut ada *uzur syar'i* seperti sakit, pulang kerumah karena ada hajatan dan musibah keluarga dan lain-lain yang dapat dimaklumi oleh pembina tahfizh. Kurikulum ini di

4. Kelebihan dan Kelemahan Program Tahfizh al-Qur'an

a. Kelebihan Program Tahfizh

Data tentang kelebihan program tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya didapatkan dari hasil observasi dan komentasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi:

1) Penghargaan kepada santri tahfizh al-Qur'an

Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah memberikan penghargaan kepada santri tahfizh al-Qur'an berupa beasiswa atau dispensasi keuangan bagi santri yang telah memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Santri yang telah lulus test hafalan 10 juz akan mendapat dispensasi 40% dari seluruh biaya yang harus di bayar perbulan.
- Santri yang telah lulus test hafalan 20 juz akan mendapat dispensasi 70% dari seluruh biaya yang harus di bayar perbulan.
- Santri yang telah lulus test hafalan 30 juz akan mendapat dispensasi 100% dari seluruh biaya yang harus dibayar perbulan serta mendapat uang saku bulanan.
- Santri yang telah selesai menjalani mujahadah ula maksudnya, menghotamkan 30 juz tanpa melihat al-Qur'an maksimal tiga bulan menghadap satu orang pembina akan diberi penghargaan uang sebesar 2.000.000 rupiah dan tetap mendapatkan dispensasi 100% dari seluruh biaya yang harus dibayar perbulan serta mendapat uang saku bulanan.
- Santri yang telah selesai menjalani mujahadah tsaniyah maksudnya, menghotamkan 30 juz tanpa melihat al-Qur'an selama

2. Nama : Ahda Sabila (santri)

Tabel 06.2
Rubrik Kualitas Hafalan

Aspek	A	B	C	D
Tajwid (hukum bacaan dalam tajwid, waqof, makhori jul huruf dan shifatul huruf)		✓		
Fashohah (Kejelasan dalam mengucapkan lafadz)		✓		
Kelancaran			✓	

Sumber : Dokumentasi Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya

3. Nama : Maula Rosyada (santri)

Tabel 06.3
Rubrik Kualitas Hafalan

Aspek	A	B	C	D
Tajwid (hukum bacaan dalam tajwid, waqof, makhori jul huruf dan shifatul huruf)		✓		
Fashohah (Kejelasan dalam mengucapkan lafadz)		✓		
Kelancaran			✓	

Sumber : Dokumentasi Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya

Dari ke tiga rubrik hasil evaluasi di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya bisa peneliti simpulkan bahwa kualitas hafalan santri cukup baik. Selanjutnya evaluasi yang tidak terencana adalah santri di minta mendatangi undangan *khotmil Qur'an bil ghoib* bersama santri yang lainnya atau bahkan bersama dengan pembina baik di dalam Pondok Pesantren al-Ittifaqiah itu sendiri maupun di masyarat luar. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

Keterangan :

Tajwid

A = jika semua aspek yang ada di dalam tajwid terealisasikan ketika membaca hafalan. Seperti hukum bacaan dalam tajwid, waqof ibtida', makhorijul huruf, dan shifatul huruf.

B = jika ada satu aspek yang ada di dalam tajwid tidak terealisasikan ketika membaca hafalan. Seperti kurang benar dalam waqof.

C = jika ada dua aspek yang ada di dalam tajwid terealisasikan ketika membaca hafalan. Seperti kurang benar dalam waqof ibtida' dan makhorijul huruf.

D = jika lebih dari 2 aspek yang ada di dalam tajwid tidak terealisasikan ketika membaca hafalan.

Fashohah

A = Sangat jelas dalam mengucapkan setiap lafadz

B = Jelas dalam mengucapkan setiap lafadz

C = Kurang Jelas dalam mengucapkan setiap lafadz

D = Tidak jelas dalam mengucapkan setiap lafadz

Kelancaran

A = Sangat Lancar

B = Lancar

C = Kurang lancar

D = Tidak lancar

Berikut beberapa rubrik santri:

1. Nama : Qurrota "Ainna (santri)

Tabel 06.1
Rubrik Kualitas Hafalan

Aspek	A	B	C	D
Tajwid (hukum bacaan dalam tajwid, waqof, makhorijul huruf dan shifatul huruf)	✓			
Fashohah (Kejelasan dalam mengucapkan lafadz)		✓		
Kelancaran			✓	

Sumber : Dokumentasi Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittiifaqiah Indralaya

evaluasi terencana ini dapat diketahui santri yang telah menghotamkan hafalan 30 juz al-Qur'an pada tahun pelajaran 2017/2018 ini berjumlah 38 orang, laki-laki (MA) 11 orang, perempuan (MA) 10 orang dan laki-laki (MTs) 9 orang, perempuan (MTs) 8 orang. (Dokumentasi Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya: 2018). Jika dipersentasekan santri yang telah menghotamkan 30 juz al-Qur'an tingkat Aliyah laki-laki 36,7 % dan perempuan 18,2 %. Sedangkan tingkat Tsanawiyah laki-laki 21,9 % dan perempuan 12,3 % ini tidak termasuk kelas excellen karena kelas excellen baru dimulai tahun pelajaran 2017/2018 belum memiliki santri yang khotam 30 juz al-Qur'an.

Sedangkan kualitas hafalan santri dapat dikatakan kualitas bagus atau sangat bagus ketika sesuai dengan indikatornya yang meliputi, tajwid, fashohah dan kelancaran. Namun dari ketiga aspek tersebut yang diutamakan adalah kelancaran, karena tajwid dan fashohah itu sifatnya wajib.

Berikut pedoman menentukan kualitas hafalan santri yang sudah *khotam* 30 juz al-Qur'an.

Tabel 06
Rubrik Kualitas Hafalan

Aspek	A	B	C	D
Tajwid (hukum bacaan dalam tajwid, waqof, makhorijul huruf dan shifatul huruf)				
Fashohah (Kejelasan dalam mengucapkan lafadz)				
Kelancaran				

sejauhmana hafalan santri dan bagaimana kualitas hafalan santri yang mengikuti tahfizh al-Qur'an.

“Menurut Qurrota Aina bahwa kami dievaluasi dalam tiga tahapan yaitu evaluasi harian, evaluasi terencana dan evaluasi tidak terencana.” (Hasil wawancara dengan Qurrota Aina santri tahfizh pada tanggal 1 Juni 2018). “Menurut Ahda Sabila ya benar bahwa kami dievaluasi dalam tiga tahapan yaitu evaluasi harian, evaluasi terencana dan evaluasi tidak terencana.” (Hasil wawancara dengan Ahda Sabila santri tahfizh pada tanggal 3 Juni 2018). “Sedangkan Maula Rosyada menjelaskan santri tahfizh dievaluasi dalam tiga tahapan yaitu evaluasi harian, evaluasi terencana dan evaluasi tidak terencana.” (Hasil wawancara dengan Maula Rosyada santri tahfizh pada tanggal 5 Juni 2018).

Data di atas diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi bahwa evaluasi harian maksudnya santri menyetorkan hafalannya kepada pembina perhari perpojok sesuai waktu yang telah ditentukan. Kemudian evaluasi terencana dilakukan bagi santri yang sudah *khatam* dan yang belum *khatam*. Bagi santri yang belum khatam akan di beri evaluasi jika sudah hafal 5 juz, santri diminta setoran 5 juz dalam satu dudukan dan di simak langsung oleh pembina, sedangkan 10 juz, 15 juz 20 juz, 25 juz dan 30 juz membaca di musholla, masjid, kelas serta di simak para santri tahfizh dan pembina. Evaluasi dilakukan per-minggu setiap hari jum'at, persetengah bulan malam jum'at dan di akhir tahun pembelajaran karena mereka akan diwisuda pergolongan juz (mulai dari 5 juz, 10 juz, 15 juz, 20 juz, 25 juz dan 30 juz). (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018). Melalui

diganti diwaktu yang lain sesuai dengan instruksi pembina. Hari jum'at libur.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Wina Rumanita pembina tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 03 Juli 2018).

Hal ini berarti program tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at dan hari libur lainnya, dengan ketentuan yang sudah diatur dalam kurikulum perpojok perhari, waktu pelaksanaan *pentashihan* hafalan santri kepada pembina tahfizh al-Qur'an, pagi pukul 05.30 s.d. 07.00 WIB., sore pukul 16.30 s.d. 17.30 WIB., malam pukul 19.30 s.d. 20.30 WIB. ketika pembina tahfizh berhalangan hadir pada waktu yang telah ditentukan, maka diganti pada waktu yang lain sesuai dengan instruksi pembina.

3. Evaluasi Program Tahfizh al-Qur'an

Menurut Ustadz Ahmad Royani :

“Ada beberapa evaluasi yang dilakukan di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya yaitu: evaluasi harian, evaluasi terencana dan evaluasi tidak terencana.” (Hasil wawancara dengan Ustadz. Ahmad Royani selaku Kepala Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 30 Mei 2018).

Menurut Ustadzah Wina Rumanita:

“Evaluasi yang dilakukan di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya yaitu: evaluasi harian, evaluasi terencana dan evaluasi tidak terencana.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Wina Rumanita pembina tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 03 Juli 2018).

Dari paparan di atas memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa pelaksanaan evaluasi yang dilakukan di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya memiliki tiga tahapan yaitu evaluasi harian, evaluasi terencana dan evaluasi tidak terencana, hal ini dilakukan untuk mengetahui

akan sangat disegani dan senang oleh para santri pada umumnya dan para santri penghafal al-Qur'an khususnya.

g. Sarana dan Prasarana Tahfizh

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses melaksanakan suatu program pembelajaran di dukung dengan sarana dan prasarana yang baik. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Sarana dan prasarana adalah salah satu alat/media/bahan dalam melaksanakan suatu program pembelajaran. Lembaga Tahfizh Pondok Pesantren al-Ittifaqiah belum memiliki gedung belajar sendiri, sarana dan prasarana yang digunakan adalah milik Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya karena memang lembaga tersebut adalah bagian dari pondok tersebut. Namun sarana dan prasarana yang dimiliki sudah baik untuk menjalankan program tahfizh al-Qur'an. Ruang belajar dan asrama memang khusus ditempati oleh santri sesama tahfizh al-Qur'an. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

h. Alokasi Waktu Tahfizh

Menurut Ustadz Ahmad Royani bahwa:

“Waktu simaan atau waktu pelaksanaan *pentashihan* hafalan santri pagi hari pukul 05.30 s.d. 07.00 WIB., sore hari pukul 16.30 s.d. 17.30 WIB., malam hari pukul 19.30 s.d. 20.30 WIB. tapi kadang-kadang ketika pembina lagi berhalangan hadir pada saat waktu yang telah ditentukan maka diganti diwaktu yang lain sesuai dengan instruksi pembina. Hari jum'at libur.” (Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Royani selaku Kepala Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 30 Mei 2018).

Menurut Ustadzah Wina Rumanita:

“Pelaksanaan *pentashihan* hafalan santri pagi hari pukul 05.30 s.d. 07.00 WIB., sore hari pukul 16.30 s.d. 17.30 WIB., malam hari pukul 19.30 s.d. 20.30 WIB. tapi kadang-kadang ketika pembina lagi berhalangan hadir pada saat waktu yang telah ditentukan maka

“Menurut Qurrota Aina bahwa pembina yang tergabung dalam program tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi adalah pembina yang sudah *Hafizh* dan *Hafizhah*.” (Hasil wawancara dengan Qurrota Aina santri tahfizh pada tanggal 1 Juni 2018). “Menurut Ahda Sabila bahwa pembina yang tergabung dalam program tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi adalah pembina yang sudah *Hafizh* dan *Hafizhah*.” (Hasil wawancara dengan Ahda Sabila santri tahfizh pada tanggal 3 Juni 2018). “Sedangkan Maula Rosyada menjelaskan bahwasanya pembina yang tergabung dalam program tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi adalah pembina yang sudah *Hafizh* dan *Hafizhah*.” (Hasil wawancara dengan Maula Rosyada santri tahfizh pada tanggal 5 Juni 2018).

Menurut Sa’dullah syarat-syarat pembina tahfizh yang ideal dalam mengajar menghafal al-Qur’an antara lain: pembina adalah seorang *Hafizh* / *Hafizhah* yang berkualitas tinggi, baik dalam hal makhroj, tajwid dan kelancaran hafalannya, pembina harus memiliki teladan dalam perkataan dan perbuatan, pembina harus mampu mengamalkan isi kandungan al-Qur’an, Pembina harus mampu menguasai diri dengan memiliki sifat sabar dalam setiap hal. (Sa’dullah, 2005: 27).

Di Lemtatiqi semua pembina tahfizh al-Qur’an memiliki predikat *Hafizh* dan *Hafizhah*, artinya pembina tersebut memang telah menuntaskan hafalan 30 juz tanpa melihat al-Qur’an, artinya mereka mampu memberikan teladan yang baik, apa saja yang harus dilakukan untuk menjaga hafalan dan memberikan pemahaman tentang keistimewaan orang-orang yang hafal al-Qur’an. Selain itu juga mereka

bacaan dalam tajwid, waqof, makhoriul huruf dan shifatul huruf, fashohah atau kejelasan dalam mengucapkan lafadz.

f. Pembina Tahfizh

Ustadz Ahmad Royani menjelaskan bahwa:

“Pembina yang tergabung dalam Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya adalah berjumlah 35 orang, 12 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Semua pembina berpredikat *Hafizh* dan *Hafizhah*.” (Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Royani selaku Kepala Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 30 Mei 2018).

Menurut Ustadzah Wina Rumanita:

“Ya, seluruh pembina tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya adalah pembina yang sudah berpredikat *Hafizh* dan *Hafizhah*, sehingga mereka dalam melaksanakan pembinaan sangat memahami metode yang diterapkan, waktu yang tepat untuk melaksanakan hafalan, cara memotivasi santri dalam menghafal, persiapan apa saja yang dilakukan sebelum menghafal, apa saja yang harus dilakukan untuk menjaga hafalan dan memberikan pemahaman tentang keistimewaan orang-orang yang hafal al-Qur’an.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Wina Rumanita pembina tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 03 Juli 2018).

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya memiliki 35 orang pembina tahfizh al-Qur’an yang terdiri dari 12 orang pembina laki-laki dan 23 orang pembina perempuan. Semua pembina tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah memiliki predikat *Hafizh* dan *Hafizhah*, artinya pembina tersebut memang telah menuntaskan hafalan 30 juz tanpa melihat al-Qur’an, sehingga mereka dalam melaksanakan pembinaan sangat memahami metode yang diterapkan, waktu yang tepat untuk melaksanakan hafalan, cara memotivasi santri dalam menghafal, persiapan apa saja yang dilakukan sebelum menghafal.

olah raga dan keterampilan, lembaga dakwah yang dapat menampung dan mengembangkan bakat dan minat santri.

“Menurut Qurrota Aina bahwa santri yang tergabung dalam program tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi adalah santri pilihan yang sudah melalui test terlebih dahulu.” (Hasil wawancara dengan Qurrota Aina santri tahfizh pada tanggal 1 Juni 2018). “Menurut Ahda Sabila bahwa tidak seluruh santri yang masuk dalam program tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi.” (Hasil wawancara dengan Ahda Sabila santri tahfizh pada tanggal 3 Juni 2018). “Sedangkan Maula Rosyada menjelaskan bahwasanya santri-santri yang mengikuti program tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi adalah santri-santri yang memang dipilih melalui test terlebih dahulu, kondisi santri harus sehat jasmani dan rohani juga direstui orang tua.” (Hasil wawancara dengan Maula Rosyada santri tahfizh pada tanggal 5 Juni 2018).

Menurut Sa’ad Riyadh bahwa santri menghafal al-Qur’an harus terlebih dahulu mampu membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, kondisi anak sehat jasmani dan rohani, suasana hati anak tenang dan hubungan anak dengan orang tua harmonis agar dalam pembelajaran al-Qur’an anak mudah dalam menghafal. (Riyadh, 2012: 103). Santri di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya adalah santri-santri pilihan yang sudah melalui test yang dilakukan oleh Lemtatiqi itu sendiri agar bisa masuk program tahfizh al-Qur’an, test tersebut meliputi: membaca al-Qur’an bin nazhor dengan baik dan benar, hukum

hari jum'at karena libur sekolah. Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah juga menyelipkan metode *sailah* yaitu dengan cara disoal dengan sepotong ayat kemudian santri diminta melengkapi ayat dimaksud. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

e. Santri Tahfizh

Menurut Ustadz Ahmad Royani:

“Santri-santri yang tergabung dalam Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya adalah santri-santri pilihan, karena selain lembaga tahfizh banyak juga lembaga lainnya seperti lembaga kaligrafi, lembaga bahasa arab, lembaga bahasa inggris, lembaga seni, olah raga dan keterampilan, lembaga dakwah dan lain-lain. Santri-santri tersebut sudah melalui test yang dilakukan oleh Lemtatiqi agar bisa masuk program tahfizh al-Qur'an, test tersebut meliputi: membaca al-Qur'an bin nazhor dengan baik dan benar, tajwid yang baik, fashohah yang baik dan lain-lain.” (Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Royani selaku Kepala Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 30 Mei 2018).

Menurut Ustadzah Wina Rumanita:

“Memang seluruh santri yang tergabung dalam Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya adalah santri-santri yang sudah melalui test yang dilakukan oleh Lemtatiqi agar bisa masuk program tahfizh al-Qur'an, test tersebut meliputi: membaca al-Qur'an bin nazhor dengan baik dan benar, hukum bacaan dalam tajwid, waqof, makhorijul huruf dan shifatul huruf, fashohah atau kejelasan dalam mengucapkan lafadz.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Wina Rumanita pembina tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 03 Juli 2018).

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwasanya santri tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya bahwa tidak seluruh santri mengikuti program tahfizh al-Qur'an yang telah digulirkan. Selain lembaga tahfizh al-Qur'an banyak juga lembaga lain yang ada di Pondok Pesantren al Ittifaqiah, diantaranya lembaga kaligrafi, lembaga bahasa arab, lembaga bahasa inggris, lembaga seni,

menguasai fashohah dan tajwid dengan baik. Setelah hafal kemudian disetorkan kepada pembina tahfizh al-Qur'an.

Ketiga, metode *talaqqi*. Metode ini di modif oleh Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah dengan cara menambahkan metode didalamnya yaitu membawa hafalan yang sudah di hafal kemaren. Misalnya kemaren menghafal juz 1 halaman 1. Berarti besok santri menyetorkan hafalan halaman ke 1. Setelah menyetorkan hafalan halaman ke 1 dan dianggap layak oleh pembina maka harus dilanjutkan hafalan pada halaman ke 2, berarti besok menyetorkan hafalan halaman yang ke 2. Begitu seterusnya. Dengan istilah di Lemtatiqi per-pojok per-hari.

Keempat, metode *muroja'ah*. Metode ini di modif juga oleh Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah dengan cara menambahkan metode di dalamnya yaitu metode acak bagi santri yang mempunyai hafalan 2 juz keatas. Misalnya, santri a mempunyai hafalan 10 juz, santri b 10 juz, santri c 10 juz, maka santri harus di bagi menjadi 3. Untuk 3 juz awal (1, 2, 3, 4), santri a mempresentasikan hafalannya, santri b dan santri c menyimak dengan cara melihat al-Qur'an, setelah selesai dilanjutkan 3 juz kedua (5, 6, 7), santri b mempresentasikan hafalannya, santri a dan santr c menyimak dengan cara melihat al-Qur'an, dilanjutkan 4 juz ketiga (8, 9, 10) santri c mempresentasikan hafalannya, santri a dan santri b menyimak dengan cara melihat al-Qur'an, begitu seterusnya dan disimak oleh pembina. Kalau di lembaga tahfizh metode ini dinamakan metode sima'an yang dilakukan setiap

wawancara dengan Maula Rosyada santri tahfizh pada tanggal 5 Juni 2018).

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan, pertama metode *talqin*. Metode ini digunakan untuk membimbing santri dengan cara seorang pembina membaca satu ayat sambil memberi kode ketukan dimeja sebagai tanda letak panjang pendek bacaan ayat dimaksud lalu ditirukan oleh santri secara berulang-ulang sehingga hafal sesuai fashohah dan tajwidnya. Metode ini biasanya dilakukan pada santri yang baru memulai hafalan atau ketika terjadi kesalahan pada santri saat setoran hafalan. Metode *talqin* bisa dilakukan bersama-sama atau satu persatu. Metode ini juga di Lemtatiqi biasa disebut dengan metode klasikal.

Kedua, metode *wahdah*. Metode ini digunakan dengan cara santri menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih, sesuai kemampuan penghafal sehingga proses ini mampu membentuk pola bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bayangannya, hingga dapat membentuk gerak refleks pada lisannya. Begitupun selanjutnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin baik. Metode ini bisa juga disebut dengan metode individu yaitu metode yang dipakai untuk menghafal al-Qur'an dengan cara mandiri. Metode ini biasanya dipakai bagi santri yang telah

Ustadz Ahmad Royani selaku Kepala Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 30 Mei 2018).

Menurut Ustadzah Wina Rumanita:

“Ada beberapa metode yang lazim digunakan di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya, yaitu : metode talqin, metode wahdah, metode talaqqi dan metode muroja’ah, hal ini diharapkan dapat lebih memotivasi santri dalam menghafal sekaligus menjaga hafalan al-Qur’an.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Wina Rumanita pembina tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 03 Juli 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasanya dari sekian banyak metode menghafal al-Qur’an, ada empat metode yang direncanakan untuk digunakan dalam pelaksanaan program tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya yaitu: metode talqin, metode wahdah, metode talaqqi dan metode muroja’ah. Namun dalam pelaksanaannya ada modifikasi-modifikasi metode yang diterapkan oleh pembina dan santri tahfihz al-Qur’an.

“Menurut Qurrota Aina bahwa metode dalam program tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi adalah metode talqin, metode wahdah, metode talaqqi dan metode muroja’ah.” (Hasil wawancara dengan Qurrota Aina santri tahfizh pada tanggal 1 Juni 2018). “Menurut Ahda Sabila bahwa metode dalam program tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi adalah metode talqin, metode wahdah, metode talaqqi dan metode muroja’ah.” (Hasil wawancara dengan Ahda Sabila santri tahfizh pada tanggal 3 Juni 2018). “Sedangkan Maula Rosyada menjelaskan bahwasanya metode dalam program tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi adalah metode talqin, metode wahdah, metode talaqqi dan metode muroja’ah.” (Hasil

telah lulus test dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta memiliki motivasi yang tinggi untuk menghafal.

Hal ini diperkuat juga dengan hasil observasi, jika santri penghafal tidak mencapai target hafalan perhari 1 halaman dikenakan sanksi dan apabila selama 3 hari berturut-turut maka akan dikeluarkan dari program tahfizh atau santrinya sendiri yang berhenti dari program tahfizh, tapi santri tersebut masih akan dibina secara mandiri dengan pembina yang sudah disediakan oleh lembaga tahfizh itu sendiri dengan target yang tidak memaksa namun tetap melaksanakan hafalannya. Kecuali santri tersebut ada *uzhur syar'i* seperti sakit, pulang kerumah karna ada hajatan, musibah keluarga dan lain-lain yang dapat dimaklumi oleh pembina tahfizh, hal inilah yang dapat menyebabkan hafalan santri di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya sering berbeda padahal kurikulum yang telah di buat dalam rangka menyamakan hafalan santri perpojok perhari atau satu halaman satu hari atau disebut dengan *One Day One Page* (satu hari satu halaman) sehingga dapat memenuhi target hafalan sesuai dengan kurikulum. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

d. Metode Tahfizh

Ustadz Ahmad Royani mengatakan bahwa:
 “Metode yang digunakan oleh Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah adalah metode *talqin*, metode *wahdah*, metode *talaqqi* dan metode *muroja'ah* dalam menghafal sekaligus menjaga hafalan al-Qur'an. Namun dalam pelaksanaan metode tersebut ada tambahan metode yang dibuat oleh Lemtatiqi sendiri. Metode yang dibuat oleh Lemtatiqi tidak merubah metode yang asli, namun ada modifikasi di beberapa metode.” (Hasil wawancara dengan

“Menurut Qurrota Aina bahwa kurikulum yang dilaksanakan ada kurikulum 2 tahun untuk kelas excellen dan ada kurikulum 3 tahun untuk kelas tahfizh.” (Hasil wawancara dengan Qurrota Aina santri tahfizh pada tanggal 1 Juni 2018). “Menurut Ahda Sabila bahwa kurikulum yang dilaksanakan ada kurikulum 2 tahun untuk kelas excellen dan ada kurikulum 3 tahun untuk kelas tahfizh.” (Hasil wawancara dengan Ahda Sabila santri tahfizh pada tanggal 3 Juni 2018). “Sedangkan Maula Rosyada menjelaskan bahwasanya kurikulum yang dilaksanakan ada kurikulum 2 tahun untuk kelas excellen dan ada kurikulum 3 tahun untuk kelas tahfizh.” (Hasil wawancara dengan Maula Rosyada santri tahfizh pada tanggal 5 Juni 2018).

Menurut Raisya Maula Ibnu Rusyd menghafal satu halaman per hari pada mushaf pojok. Setiap satu juz dalam al-Qur’an terdiri atas 10 lembar atau 20 halaman. Sedangkan dalam satu halaman terdapat 15 baris, jadi 30 juz itu berarti terdiri atas 300 lembar atau 600 halaman. Dengan target satu halaman per hari akan mampu menyelesaikan hafalan al-Qur’an 30 juz dalam waktu 600 hari atau kurang dari dua tahun. (Rusyd, 2015: 178).

Dapat dipahami bahwa kurikulum yang digunakan di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah adalah kurikulum program 2 tahun (kelas excellen) adalah santri yang memang sudah memiliki hafalan minimal 1 juz al-Qur’an sebelum mereka masuk lem-tatiqi dan kurikulum program 3 tahun (kelas tahfizh) adalah santri yang belum memiliki hafalalan tapi

c. Kurikulum Tahfizh

Menurut Ustadz Ahmad Royani:

“Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah memiliki kurikulum program tahfizh al-Qur’an yang terencana dengan baik, yaitu kurikulum 2 tahun (kelas Exellen) dan kurikulum 3 tahun (kelas tahfizh) serta dapat merealisasikan kurikulum tahfizh al-Qur’an tersebut walaupun ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya.” (Hasil wawancara dengan Ustadz. Ahmad Royani selaku Kepala Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 30 Mei 2018).

Menurut Ustadzah Wina Rumanita:

“Lemtatiqi menggunakan kurikulum program tahfizh al-Qur’an yaitu kurikulum 2 tahun (kelas Exellen) dan kurikulum 3 tahun (kelas tahfizh). Hal ini dibedakan melihat kemampuan santri saat mengikuti test untuk mengikuti program tahfizh al-Qur’an, kelas exellen adalah santri yang memang sudah memiliki hafalan minimal 1 juz al-Qur’an sebelum mereka masuk lemtatiqi, sedangkan kelas tahfizh adalah santri yang belum memiliki hafalalan tapi telah lulus test dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar serta memiliki motivasi yang tinggi untuk menghafal. Tapi untuk kelas exellen baru dimulai pada tahun pelajaran 2017/2018 ini.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Wina Rumanita selaku pembina tahfizh pada tanggal 31 Mei 2018).

Memperhatikan paparan di atas bahwa kurikulum yang digunakan di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah adalah kurikulum program 2 tahun (kelas exellen) adalah santri yang memang sudah memiliki hafalan minimal 1 juz al-Qur’an sebelum mereka masuk lemtatiqi dan kurikulum program 3 tahun (kelas tahfizh) adalah santri yang belum memiliki hafalalan tapi telah lulus test dapat membaca al-Qur’an dengan baik dan benar serta memiliki motivasi yang tinggi untuk menghafal. Lemtatiqi dapat merealisasikan kurikulum tersebut dengan baik walaupun ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. untuk kelas exellen baru dimulai pada tahun pelajaran 2017/2018 ini dan belum memiliki santri yang khotam 30 juz al-Qur’an.

Menurut Muhaimin materi dalam menghafal al-Qur'an adalah materi yang sudah ditentukan yaitu al-Qur'an al-Karim. Materi menghafal al-Qur'an adalah ayat-ayat al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz berisikan 114 surat. (Muhaimin, 1985: 252). Dapat disimpulkan bahwa materi menghafal dalam program tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya adalah materi yang sudah ditentukan, yaitu al-Qur'an al-Karim yang terdiri dari 30 juz 114 surat. Namun santri menghafal dimulai dari juz ke 30 (*Juz Amma*) selanjutnya jika sudah selesai juz 30 dilanjutkan ke juz 1, 2, 3 dan seterusnya. Hal ini dilakukan supaya santri yang baru mulai menghafal tidak terlalu sulit karena juz 30 kebanyakan santri sudah hafal dari beberapa surat yang ada di juz 30 tersebut dan memang surat-surat dalam juz 30 sering dibaca dalam sholat.

Hal ini diperkuat juga dengan hasil observasi bahwa materi dalam pelaksanaan program tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya adalah materi yang sudah ditentukan, yaitu al-Qur'an al-Karim yang terdiri dari 30 juz 114 surat, kemudian santri langsung menghafal mulai dari juz ke 30 (*Juz Amma*) dan selanjutnya jika sudah selesai juz 30 dilanjutkan ke juz 1, juz 2 dan seterusnya, dimana seorang santri memperdengarkan bacaan atau hafalannya kepada pembina dengan berhadapan secara langsung (*face to face*) perpojok perhari atau satu halaman satu hari sesuai dengan kurikulum dan waktu *tashih* yang ditentukan. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

karena juz 30 itu rata-rata sudah biasa didengar dan banyak surat yang sudah hafal.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Wina Rumanita selaku pembina tahfizh pada tanggal 31 Mei 2018).

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa memang materi menghafal dalam program tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittfaqiah Indralaya adalah materi yang sudah ditentukan dan pasti, yaitu al-Qur’an al-Karim yang terdiri dari 30 juz 114 surat. Kemudian santri menghafal dimulai dari juz ke 30 (*Juz Amma*) selanjutnya jika sudah selesai juz 30 dilanjutkan ke juz 1, 2, 3 dan seterusnya. Hal ini dilakukan supaya santri yang baru mulai menghafal tidak terlalu sulit karena juz 30 kebanyakan santri sudah hafal dari beberapa surat yang ada di juz 30 tersebut, kemudian memang surat-surat dalam juz 30 sering dibaca dalam sholat.

“Menurut Qurrota Aina bahwa materi program tahfizh al-Qur’an itu ya sudah pasti al-Qur’an, tapi memang menghafal dimulai dari juz 30.” (Hasil wawancara dengan Qurrota Aina santri tahfizh pada tanggal 1 Juni 2018). “Menurut Ahda Sabila bahwa materi program tahfizh al-Qur’an adalah al-Qur’an 30 juz.” (Hasil wawancara dengan Ahda Sabila santri tahfizh pada tanggal 3 Juni 2018). “Sedangkan Maula Rosyada menjelaskan bahwasanya materi program tahfizh al-Qur’an adalah memang al-Qur’an al-Karim, kami dalam menghafal memang dimulai dari *juz amma* atau juz 30 kemudian baru dilanjutkan juz 1, 2 dan seterusnya.” (Hasil wawancara dengan Maula Rosyada santri tahfizh pada tanggal 5 Juni 2018).

menggunakan terjemahan akan dapat membantu pemahaman makna ayat yang sedang dihafal sekaligus akan mempercepat dalam menghafal al-Qur'an.

- 3) *Bertawassul* al-Fatihah kepada Rasulullah, sahabat, guru, orang tua, kaum muslimin dan muslimat.
- 4) Membaca solawat kepada Rasulullah agar dimudahkan dalam menghafal al-Qur'an.
- 5) Santri membawa pensil untuk memberi tanda pada al-Qur'an pada saat santri salah saat menyeter hafalan kepada pembina sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama.
- 6) Santri membaca ayat yang akan dihafalkan dengan *ditashihkan* (dikoreksi) terlebih dahulu depan pembina atau teman sejawat dibaca dengan *bin nazhor* (melihat) al-Qur'an. (Hasil observasi tanggal 20-28 Mei 2018).

b. Materi Tahfizh

Penjelasan Ustadz Ahmad Royani:

“Materi menghafal dalam program tahfizh al-Qur'an itu sebenarnya sudah sangat jelas sekali yaitu al-Qur'an al-Karim, kemudian santri kita langsung menghafal mulai dari juz ke 30 (*Juz Amma*) dan selanjutnya jika sudah selesai juz 30 dilanjutkan ke juz 1, 2 dan seterusnya. dimulai dari juz 30 supaya santri lebih mudah dalam menghafalnya karena sudah sering didengar dan sering dibaca dalam sholat” (Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Royani selaku Kepala Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 30 Mei 2018).

Menurut Ustadzah Wina Rumanita:

“Ya materi tahfizh itu memang pastinya al-Qur'an al-Karim, tapi di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah memang menghafal dimulai dari juz ke 30 (*Juz Amma*) selanjutnya jika sudah selesai juz 30 dilanjutkan ke juz 1, 2, 3 dan seterusnya. dimulai dari juz 30 supaya ditahap awal santri tidak terlalu kesulitan dalam menghafal

wawancara dengan Qurrota Aina santri tahfizh pada tanggal 1 Juni 2018). “Menurut Ahda Sabila menyatakan bahwa persiapan santri sebelum memulai menghafal adalah santri harus membaca berkali-kali sambil melihat al-Qur’an agar terhindar dari kesalahan, sedangkan persiapan sebelum menghafal adalah santri harus mempunyai keinginan untuk menghafal yang kuat dan membawa buku setoran hafalan.” (Hasil wawancara dengan Ahda Sabila santri tahfizh pada tanggal 3 Juni 2018). “Sedangkan Maula Rosyada menjelaskan bahwasanya persiapan sebelum memulai hafalan santri harus binnazor, kemudian santri harus berwudhu sebelum menghafal, memiliki niat yang ikhlas, dan memiliki motivasi yang tinggi.” (Hasil wawancara dengan Maula Rosyada santri tahfizh pada tanggal 5 Juni 2018).

Ini menunjukkan bahwasanya betapa pentingnya niat yang ikhlas, memiliki tekad atau motivasi yang kuat, mendapat izin dari orang tua, harus siap sabar dan istiqomah dalam menghafal al-Qur’an dan mempertahankan kualitas hafalan sehingga santri juga harus mengisi surat perjanjian dan membawa buku setoran ketika menghadap pembina.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yaitu ketentuan amalan sunnah sebelum menghafal al-Qur’an:

- 1) Santri harus dalam keadaan berwudhu atau suci.
- 2) Santri hendaknya membawa al-Qur’an yang berukuran besar atau sedang, dalam hal ini yang dimaksud adalah al-Qur’an pojok atau al-Qur’an sudut. Baik yang ada terjemahnya atau tidak, jika

Menurut Ustadzah Wina Rumanita:

“Ada beberapa persiapan yaitu niat yang ikhlas, memiliki tekad atau motivasi yang kuat, mendapat izin dari orang tua, ada waktu dan tempat, harus siap sabar dan istiqomah, melanggengkan wudlu, melanggengkan sholat malam, melanggengkan puasa, mengurangi makan dan tidur, berbicara yang penting saja, membuang kotoran hati seperti benci, iri, dengki, hasud, riya’ dan lain-lain, serta mengisi hati dengan perasaan bahagia dan selalu bersyukur kepada Allah swt.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Wina Rumanita selaku pembina tahfizh pada tanggal 31 Mei 2018).

Penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa persiapan atau syarat dalam menghafal al-Qur’an ada dua macam yaitu persiapan sebelum memulai menghafal dan sebelum menghafal. Adapun persiapan sebelum memulai menghafal adalah santri wajib bin nazhar walaupun diketahui bahwa santri yang masuk di Lemtatiqi adalah santri yang sudah lancar membaca al-Qur’an dengan baik dan benar. Sedangkan persiapan atau syarat sebelum menghafal adalah santri harus memiliki niat yang ikhlas, tekad atau motivasi yang kuat, mendapat izin dari orang tua, memiliki pembina yang berkompeten dibidangnya, melanggengkan wudhu, melanggengkan sholat malam, melanggengkan puasa, mengurangi makan dan tidur, berbicara yang penting saja, membuang kotoran hati seperti iri, dengki, hasud, riya’ dan lain-lain, serta mengisi hati dengan perasaan bahagia dan selalu bersyukur kepada Allah swt.

“Menurut Qurrota Aina bahwa persiapan santri sebelum memulai hafalan santri harus membaca sambil melihat al-Qur’an, sedangkan persiapan sebelum menghafal adalah santri harus sabar, memiliki kemauan yang tinggi, mengisi surat perjanjian dan lain-lain.” (Hasil

menghafal al-Qur'an santri juga harus sekolah jam formal." (Hasil wawancara dengan Maula Rosyada santri tahfizh pada tanggal 5 Juni 2018).

Hal ini sesuai dengan pendapat Abdul Majid bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan indikatornya sebagai berikut: persiapan atau mampu membuka pembelajaran, mampu menyajikan materi atau kurikulum, menggunakan metode, memotivasi peserta didik, memanfaatkan sarana dan prasarana serta mampu mengalokasikan waktu (Majid, 2012: 07). Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya meliputi: persiapan santri sebelum memulai menghafal dan sebelum menghafal, materi tahfizh, kurikulum tahfizh yang digunakan, metode yang digunakan, santri yang telah lulus test, pembina yang berpredikat *hafizh* dan *hafizhah*, sarana dan prasarana yang memadai serta alokasi waktu. Walaupun cara menyampaikannya berbeda-beda namun tujuan dari isi yang dibicarakan adalah sama.

a. Persiapan Tahfizh

Ustadz Ahmad Royani mengatakan:

“Persiapan yang harus dilakukan oleh santri ada dua macam yaitu persiapan sebelum memulai menghafal adalah santri wajib bin nazhar dan persiapan sebelum menghafal adalah niat yang ikhlas, memiliki tekad atau motivasi yang kuat, mendapat izin dari orangtua, ada pembina, ada waktu dan tempat, harus siap sabar dan istiqomah, melanggengkan wudlu, melanggengkan sholat malam, melanggengkan puasa, mengurangi makan dan tidur, berbicara yang penting saja, membuang kotoran hati seperti benci, iri, dengki, hasud, riya' dan lain-lain.”(Hasil wawancara dengan Ustadz. Ahmad Royani selaku Kepala Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 30 Mei 2018).

memulai menghafal dan sebelum menghafal, materi tahfizh, kurikulum tahfizh yang digunakan, metode yang digunakan, santri yang telah lulus test, pembina yang berpredikat *hafizh* dan *hafizhah*, sarana dan prasarana yang memadai serta alokasi waktu.”(Hasil wawancara dengan Ustadz. Ahmad Royani selaku Kepala Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 30 Mei 2018).

Menurut Ustadzah Wina Rumanita:

“Pelaksanaan program tahfizh al-Qur’an ya memang disesuaikan dengan apa yang sudah direncanakan misalnya persiapan, materi, kurikulum, metode, santrinya harus ada, pembinanya harus ada dan lain-lain.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Wina Rumanita selaku pembina tahfizh pada tanggal 31 Mei 2018).

Dari penjelasan di atas dapat diuraikan bahwa dalam pelaksanaan program tahfizh al-Qur’an ada beberapa aspek juga yang dilakukan di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya yang disesuaikan dengan perencanaan yaitu meliputi persiapan santri sebelum memulai menghafal dan sebelum menghafal, materi tahfizh, kurikulum tahfizh yang digunakan, metode yang digunakan, santri yang telah lulus test, pembina yang berpredikat *hafizh* dan *hafizhah*, sarana dan prasarana yang memadai serta alokasi waktu.

“Menurut Qurrota Aina bahwa pelaksanaan program tahfizh al-Qur’an itu, bagaimana persiapan santri, kurikulum, metode dan lain-lain” (Hasil wawancara dengan Qurrota Aina santri tahfizh pada tanggal 1 Juni 2018).

“Menurut Ahda Sabila menyatakan bahwa pelaksanaan program tahfizh al-Qur’an harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan.” (Hasil wawancara dengan Ahda Sabila santri tahfizh pada tanggal 3 Juni 2018).

“Sedangkan menurut Maula Rosyada menjelaskan bahwasanya pelaksanaan program tahfizh al-Qur’an memang harus dilaksanakan dengan baik terutama masalah waktu pentashihan santri, karena selain

2	Ruang Kepala Tahfizh	1 ruang
3	Ruang Staf	1 ruang
4	Rumah Dinas Pembina Tahfizh	8 unit
5	Asrama Santri Tahfizh Putra	7 unit
6	Asrama Santri Tahfizh Putri	8 unit
7	Masjid Putra	1 unit
8	Masjid Putri	1 unit
9	Mushollah Putra	1 unit
10	Mushollah Putri	1 unit
11	Komputer/Laptop	2 unit
12	Ampli Tape Recorder	1 unit lengkap
13	Buku Panduan Menghafal	500 exemplar
14	Buku Panduan Qiro'at Sab'ah	100 exemplar
15	Al-Qur'an Digital	6 buah
16	Al-Qur'an 1 Juz-an lengkap 30 Juz	1 unit
17	Al-Qur'an Kaset Murottal	6 imam
18	Kamar Mandi	12 unit
19	Kamar Kecil (WC)	12 unit

Sumber : Dokumentasi Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya

Data dokumentasi tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk menunjang kelancaran proses pendidikan sarana dan prasarana merupakan elemen yang sangat penting bagi pengembangan kualitas dan kuantitas di suatu lembaga pendidikan. Lemtatiqi dalam menjalankan proses pendidikannya didukung oleh sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk melaksanakan program tahfizh al-Qur'an.

2. Pelaksanaan Program Tahfizh al-Qur'an

Pemaparan Ustadz Ahmad Royani:

“Dalam pelaksanaan program tahfizh al-Qur'an ada beberapa aspek yang dilakukan di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya sesuai dengan perencanaan yaitu meliputi: persiapan santri sebelum

memiliki kompetensi dibidang tahfizh al-Qur'an, dengan jumlah pembina:

Tabel 4
Jumlah Pembina Tahfizh al-Qur'an
Lemtatiqi Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pembina
1	Laki-laki	12 orang
2	Perempuan	23 orang
	Jumlah	35 orang

Sumber : Dokumentasi Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya

Data dokumentasi tersebut di atas menunjukkan bahwa jumlah pembina tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya telah direncanakan sebanyak 35 orang, 12 orang laki-laki dan 23 orang perempuan. Hal ini diharapkan para pembina mampu membina tahfizh al-Qur'an dengan baik dan mampu mengejar target hafalan yang telah ditentukan oleh Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya sesuai dengan kurikulum yang telah direncanakan.

g. Sarana dan Prasarana Tahfizh

Sarana dan prasarana dalam menghafal al-Qur'an adalah hal yang sangat penting untuk menunjang pelaksanaan menghafal al-Qur'an. Adapun sarana dan perasana yang dimiliki Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Sarana dan Prasarana Tahfizh
di Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar Santri Tahfizh	16 ruang

Tabel 3
Jumlah Santri Tahfizh al-Qur'an
Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya

No	Jenis Kelamin dan Tingkat	Jumlah Santri
1	Jumlah laki-laki (MA)	58 orang
	Kelas Exellen	28 orang
	Kelas Tahfizh	30 orang
	Jumlah perempuan (MA)	103 orang
	Kelas Exellen	48 orang
	Kelas Tahfizh	55 orang
2	Jumlah laki-laki (MTs)	74 orang
	Kelas Exellen	33 orang
	Kelas Tahfizh	41 orang
	Jumlah perempuan (MTs)	117 orang
	Kelas Exellen	52 orang
	Kelas Tahfizh	65 orang
	Jumlah	352 orang

Sumber : Dokumentasi Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya

Data dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa santri-santri yang tergabung dalam Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya berjumlah 352 orang, 58 orang laki-laki dan 103 orang perempuan tingkat aliyah, 74 orang laki-laki dan 117 orang perempuan tingkat tsanawiyah. Santri-santri tersebut sudah melalui test yang dilakukan oleh Lemtatiqi agar bisa masuk program tahfizh al-Qur'an.

f. Pembina Tahfizh

Pembina tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya adalah para Ustadz dan Ustadzah yang memang

d. Metode Tahfizh

Penjelasan Ustadz Ahmad Royani:

“Metode menghafal dalam program tahfizh al-Qur’an itu sebenarnya banyak sekali namun yang sering digunakan di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya adalah metode talqin, metode wahdah, metode talaqqi dan metode muroja’ah.” (Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Royani selaku Kepala Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 30 Mei 2018).

Menurut Ustadzah Wina Rumanita:

“Ada beberapa metode yang lazim digunakan di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya, yaitu : metode talqin, metode wahdah, metode talaqqi dan metode muroja’ah, hal ini diharapkan dapat lebih memotivasi santri dalam menghafal sekaligus menjaga hafalan al-Qur’an.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Wina Rumanita pembina tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 03 Juli 2018).

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwasanya dari sekian banyak metode menghafal al-Qur’an, ada empat metode yang direncanakan untuk digunakan dalam pelaksanaan program tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya yaitu: metode talqin, metode wahdah, metode talaqqi dan metode muroja’ah. Namun dalam pelaksanaannya nanti mungkin ada modifikasi-modifikasi metode yang diterapkan oleh pembina dan santri tahfizh al-Qur’an.

e. Santri Tahfizh

Santri penghafal al-Qur’an adalah santri Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya yang tergabung di Lemtatiqi, dengan jumlah keseluruhan putra dan putri sebagai berikut:

Tabel 2
Kurikulum Tahfizh Program Tiga Tahun (Kelas Tahfizh)

No	Bulan	Jumlah Hari Efektif	Hafalan/Hari	Target Hafalan/Bulan
1	Januari	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 juz)
2	Februari	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 juz)
3	Maret	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 juz)
4	April	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 juz)
5	Mei	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 juz)
6	Juni	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 juz)
7	Juli	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 juz)
8	Agustus	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 juz)
9	September	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 juz)
10	Oktober	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 juz)
11	November	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 juz)
12	Desember	20 Hari	1 Hlm	20 Hlm (1 juz)
Total				240 Halaman (12 Juz)

Sumber : Dokumentasi Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya

Data dokumentasi diatas menunjukkan bahwasanya kurikulum tahfizh al-Qur'an program tiga tahun yang digunakan di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya ini sudah lama digulirkan, dengan waktu efektif yang direncanakan 20 hari perbulan dan satu halaman perhari berarti target hafalan dalam satu bulan adalah 20 halaman atau 1 juz perbulan artinya dalam satu tahun ditargetkan hafal 12 juz. Kurikulum tahfizh program tiga tahun ini adalah untuk kelas tahfizh.

Tabel 1
Kurikulum Tahfizh Program Dua Tahun (Kelas Exellen)

No	Bulan	Jumlah Hari Efektif	Hafalan/Hari	Target Hafalan/Bulan
1	Januari	25 Hari	1 Hlm	25 Hlm (1, ¼ Juz)
2	Februari	25 Hari	1 Hlm	25 Hlm (1, ¼ Juz)
3	Maret	25 Hari	1 Hlm	25 Hlm (1, ¼ Juz)
4	April	25 Hari	1 Hlm	25 Hlm (1, ¼ Juz)
5	Mei	25 Hari	1 Hlm	25 Hlm (1, ¼ Juz)
6	Juni	25 Hari	1 Hlm	25 Hlm (1, ¼ Juz)
7	Juli	25 Hari	1 Hlm	25 Hlm (1, ¼ Juz)
8	Agustus	25 Hari	1 Hlm	25 Hlm (1, ¼ Juz)
9	September	25 Hari	1 Hlm	25 Hlm (1, ¼ Juz)
10	Oktober	25 Hari	1 Hlm	25 Hlm (1, ¼ Juz)
11	November	25 Hari	1 Hlm	25 Hlm (1, ¼ Juz)
12	Desember	25 Hari	1 Hlm	25 Hlm (1, ¼ Juz)
Total				300 Halaman (15 Juz)

Sumber : Dokumentasi Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya

Data di atas adalah kurikulum tahfizh al-Qur'an program dua tahun yang digunakan di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya ini sudah mulai berlaku pada tahun pelajaran 2017 / 2018 ini, dengan waktu efektif yang direncanakan 25 hari perbulan dan satu halaman perhari berarti target hafalan dalam satu bulan adalah 25 halaman atau 1, ¼ juz perbulan artinya dalam satu tahun ditargetkan hafal 15 juz al-Qur'an dan dua tahun ditargetkan hafal 30 juz al-Qur'an. kurikulum tahfizh al-Qur'an program dua tahun ini direncanakan untuk kelas exellen.

adalah memang al-Qur'an al-Karim, kami dalam menghafal memang dimulai dari *juz amma* atau juz 30 kemudian baru dilanjutkan juz 1, 2 dan seterusnya." (Hasil wawancara dengan Maula Rosyada santri tahfizh pada tanggal 5 Juni 2018).

Menurut Muhaimin materi dalam menghafal al-Qur'an adalah materi yang sudah ditentukan yaitu al-Qur'an al-Karim. Materi menghafal al-Qur'an adalah ayat-ayat al-Qur'an yang terdiri dari 30 juz berisikan 114 surat. (Muhaimin, 1985: 252).

Dapat disimpulkan bahwa materi menghafal dalam program tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittfaqiah Indralaya adalah materi yang sudah ditentukan, yaitu al-Qur'an al-Karim yang terdiri dari 30 juz 114 surat. Namun santri menghafal dimulai dari juz ke 30 (*Juz Amma*) selanjutnya jika sudah selesai juz 30 dilanjutkan ke juz 1, 2, 3 dan seterusnya. Hal ini dilakukan supaya santri yang baru mulai menghafal tidak terlalu sulit karena juz 30 kebanyakan santri sudah hafal dari beberapa surat yang ada di juz 30 tersebut dan memang surat-surat dalam juz 30 sering dibaca dalam sholat.

c. Kurikulum Tahfizh

Kurikulum merupakan segenap pengalaman belajar yang harus dilalui dalam proses belajar atau target hafalan santri tahfizh al-Qur'an. Adapun kurikulum dalam program tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittfaqiah Indralaya yang sudah tertera dalam dokumentasi:

sering dibaca dalam sholat.” (Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Royani selaku Kepala Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 30 Mei 2018).

Menurut Ustadzah Wina Rumanita:

“Ya materi tahfizh itu memang pastinya al-Qur’an al-Karim, tapi di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah memang menghafal dimulai dari juz ke 30 (*Juz Amma*) selanjutnya jika sudah selesai juz 30 dilanjutkan ke juz 1, 2, 3 dan seterusnya. dimulai dari juz 30 supaya ditahap awal santri tidak terlalu kesulitan dalam menghafal karena juz 30 itu rata-rata sudah biasa didengar dan banyak surat yang sudah hafal.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Wina Rumanita selaku pembina tahfizh pada tanggal 31 Mei 2018).

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa memang materi menghafal dalam program tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya adalah materi yang sudah ditentukan dan pasti, yaitu al-Qur’an al-Karim yang terdiri dari 30 juz 114 surat. Kemudian santri menghafal dimulai dari juz ke 30 (*Juz Amma*) selanjutnya jika sudah selesai juz 30 dilanjutkan ke juz 1, 2, 3 dan seterusnya. Hal ini dilakukan supaya santri yang baru mulai menghafal tidak terlalu sulit karena juz 30 kebanyakan santri sudah hafal dari beberapa surat yang ada di juz 30 tersebut, kemudian memang surat-surat dalam juz 30 sering dibaca dalam sholat.

“Menurut Qurrota Aina bahwa materi program tahfizh al-Qur’an itu ya sudah pasti al-Qur’an, tapi memang menghafal dimulai dari juz 30.” (Hasil wawancara dengan Qurrota Aina santri tahfizh pada tanggal 1 Juni 2018). “Menurut Ahda Sabila bahwa materi program tahfizh al-Qur’an adalah al-Qur’an 30 juz.” (Hasil wawancara dengan Ahda Sabila santri tahfizh pada tanggal 3 Juni 2018). “Sedangkan Maula Rosyada menjelaskan bahwasanya materi program tahfizh al-Qur’an

menjadikan santri penghafal al-Qur'an selain menyandang predikat *Hafizh* dan *Hafizhah* juga cinta terhadap al-Qur'an." (Hasil wawancara dengan Maula Rosyada santri tahfizh pada tanggal 5 Juni 2018).

Menurut Al-Muhib tujuan dalam program tahfizh al-Qur'an adalah mengkader dan mencetak generasi *Hafizh* dan *Hafizhah*, santri memiliki kompetensi tahfizh al-Qur'an yaitu, menguasai hafalan ayat-ayat al-Qur'an dengan baik, tepat dalam mengucapkan huruf-huruf al-Qur'an, menerapkan hukum tajwid, memahami isi kandungan al-Qur'an, membangkitkan motivasi, menjadikan anak selalu melangkah lebih maju, bersikap positif dan membangun, mencegah diri dari ketertinggalan dan keterputusasaan, mendorong untuk melangkah ke depan dan menjadikan amalnya membawa hasil yang baik. (Al-Muhib, 2008: 15).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwasanya selain menyalurkan minat para santri, program tahfizh al-Qur'an juga memberikan manfaat yang sangat besar karena tujuan utamanya adalah mencetak *Hafizh* dan *Hafizhah*. Dengan adanya program tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya para santri sangat terbantu untuk melanjutkan dan menjaga hafalan yang sudah ada.

b. Materi Tahfizh

Ustadz Ahmad Royani mengatakan:

"Materi menghafal dalam program tahfizh al-Qur'an itu sebenarnya sudah sangat jelas sekali yaitu al-Qur'an al-Karim, kemudian santri kita langsung menghafal mulai dari juz ke 30 (*Juz Amma*) dan selanjutnya jika sudah selesai juz 30 dilanjutkan ke juz 1, 2 dan seterusnya. dimulai dari juz 30 supaya santri lebih mudah dalam menghafalnya karena sudah sering didengar dan

“Yang menjadi tujuan dari program tahfizh al-Qur’an yang jelas adalah untuk memupuk generasi *Hafizh* dan *Hafizhah*. Selain itu juga untuk mencetak generasi penerus bangsa yang beriman, mencintai al-Qur’an, berjiwa patriotisme, bertaqwa dan berbudi pekerti luhur.” (Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Royani selaku Kepala Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 30 Mei 2018).

Menurut Ustadzah Wina Rumanita:

“Tujuan dari program tahfizh al-Qur’an adalah untuk mencetak *Hafizh* dan *Hafizhah* yang selalu menjaga kemurnian al-Qur’an, mencintai al-Qur’an, menjunjung tinggi nilai-nilai yang ditanamkan di dalam al-Qur’an.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Wina Rumanita selaku pembina tahfizh pada tanggal 31 Mei 2018).

Dari paparan di atas menunjukkan bahwasanya selain menyalurkan minat para santri, program tahfizh al-Qur’an juga memberikan manfaat yang sangat besar karena tujuan utamanya adalah memupuk generasi *Hafizh* dan *Hafizhah*, mencetak generasi penerus bangsa yang berjiwa patriotisme, bertaqwa dan berbudi pekerti yang luhur. Selain itu juga dapat mengajarkan membaca al-Qur’an dengan baik sesuai dengan fashahah dan tajwidnya, mencintai dan menyenangi al-Qur’an baik membaca, menghafal maupun mendengarnya.

“Menurut Qurrota Aina bahwa tujuan program tahfizh al-Qur’an adalah dapat menjadikan santri-santri yang dibina menjadi penghafal al-Qur’an yang baik.” (Hasil wawancara dengan Qurrota Aina santri tahfizh pada tanggal 1 Juni 2018). “Menurut Ahda Sabila bahwa tujuan program tahfizh al-Qur’an adalah untuk mencetak santri menjadi *Hafizh* dan *Hafizhah*.” (Hasil wawancara dengan Ahda Sabila santri tahfizh pada tanggal 3 Juni 2018). “Sedangkan Maula Rosyada menjelaskan bahwasanya tujuan program tahfizh al-Qur’an adalah

hasil yang matang.” (Hasil wawancara dengan Ahda Sabila santri tahfizh pada tanggal 3 Juni 2018). “Sedangkan menurut Maula Rosyada menjelaskan bahwasanya perencanaan program tahfizh al-Qur’an memang harus direncanakan dengan baik misalnya asrama dan kelas yang baik karena santri menghafal harus fokus tidak boleh digabung dengan yang bukan sesama santri tahfizh.” (Hasil wawancara dengan Maula Rosyada santri tahfizh pada tanggal 5 Juni 2018).

Hasil wawancara di atas sesuai dengan pendapat Abdul Majid bahwa perencanaan adalah langkah-langkah yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran. Adapun indikator perencanaan adalah: tujuan, materi, kurikulum, metode, peserta didik, tenaga pendidik dan sarana prasarana. (Majid, 2012: 07). Di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya dengan melihat hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa perencanaan program tahfizh al-Qur’an telah merencanakan tujuan program tahfizh al-Qur’an, materi tahfizh al-Qur’an, kurikulum tahfizh al-Qur’an, metode tahfizh al-Qur’an, santri tahfizh al-Qur’an, pembina tahfizh al-Qur’an dan sarana prasarana tahfizh al-Qur’an dengan baik, walaupun secara susunan kata yang berbeda satu sama lain.

a. Tujuan Program Tahfizh

Selanjutnya untuk lebih memperkuat data di atas peneliti melakukan wawancara terkait tujuan program tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya sebagai berikut:

Ustadz Ahmad Royani menjelaskan tentang tujuan program tahfizh al-Qur’an:

Menurut Ustadz Ahmad Royani, menyatakan bahwa:

“Terdapat langkah-langkah yang akan dicapai dalam pembelajaran tahfizh al-Qur’an sesuai dengan perencanaan tahfizh al-Qur’an itu sendiri adalah meliputi: tujuan program tahfizh al-Qur’an, materi tahfizh al-Qur’an, kurikulum tahfizh al-Qur’an, metode tahfizh al-Qur’an, santri tahfizh al-Qur’an, pembina tahfizh al-Qur’an dan sarana prasarana tahfizh al-Qur’an.” (Hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Royani selaku Kepala Lemtatiqi Indralaya pada tanggal 30 Mei 2018).

Menurut Ustadzah Wina Rumanita:

“Penyusunan perencanaan program tahfizh al-Qur’an oleh pembina tahfizh memang jarang dilakukan, karena para pembina beranggapan bahwa penyampaian materi tahfizh dilakukan setiap hari dan sudah biasa dilakukan, sehingga dengan sendirinya hal tersebut sudah menjadi sebuah kebiasaan. Namun lembaga harus mempersiapkan perencanaan tahfizh al-Qur’an yang akan dilaksanakan dengan baik.” (Hasil wawancara dengan Ustadzah Wina Rumanita selaku pembina tahfizh pada tanggal 31 Mei 2018).

Dari wawancara di atas terdapat perbedaan tingkat pemahaman kalau Ustadz Ahmad Royani memahami tentang perencanaan pembelajaran dapat dijelaskan secara rinci perencanaan tahfizh al-Qur’an meliputi: tujuan program yang jelas, materi, kurikulum, metode, santri, pembina dan sarana prasarana yang baik. sedangkan Ustadzah Wina Rumanita hanya menjawab seadanya saja dan menganggap bahwa perencanaan program tahfizh al-Qur’an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya harus dipersiapkan oleh lembaga.

“Menurut Qurrota Aina bahwa perencanaan program tahfizh al-Qur’an harus direncanakan dengan baik sehingga dapat dilaksanakan dengan baik juga.” (Hasil wawancara dengan Qurrota Aina santri tahfizh pada tanggal 1 Juni 2018). “Menurut Ahda Sabila menyatakan bahwa perencanaan program tahfizh al-Qur’an harus direncanakan dengan matang, baik kurikulumnya, peminanya dan lain-lain sehingga dapat menghasilkan

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Penerapan Program Tahfizh al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya

Program tahfizh merupakan rangkaian kegiatan tahfizh al-Qur'an yang telah direncanakan, dalam pelaksanaannya berlangsung secara berkesinambungan dan dapat melakukan evaluasi dengan baik. Program ini tentu melibatkan banyak orang dalam rangka mencapai suatu tujuan. disamping melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi dan melihat dokumentasi terhadap penerapan program tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil wawancara. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah memiliki kesamaan antara wawancara dengan praktek di lapangan.

Keberhasilan program tahfizh al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh perencanaan program tahfizh al-Qur'an, pelaksanaan program tahfizh al-Qur'an dan evaluasi program tahfizh al-Qur'an. Penulis melakukan wawancara dengan kepala lembaga, pembina dan santri tahfizh al-Qur'an di Lemtatiqi Pondok Pesantren al-Ittifaqiah Indralaya:

1. Perencanaan Program Tahfizh al-Qur'an

Penulis melakukan wawancara tentang perencanaan program tahfizh al-Qur'an untuk mendukung dan memperkuat data dimaksud sebagai berikut: